

**PENGARUH RASIO CAR, ATTM, PPAPAP, NPL, ROA, NIM,  
BOPO, DAN LDR TERHADAP PREDIKSI KEPAILITAN  
BANK**



**SKRIPSI**

**Karya Tulis sebagai salah satu syarat  
untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi  
Jurusan Akuntansi**

**Disusun Oleh:**

**Dewi Agritiya Sari**

**NIM: 1A.07.1159**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI**

**BANK BPD JATENG**

**2011**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENGARUH RASIO CAR, ATTM, PPAPAP, NPL, ROA, NIM,  
BOPO, DAN LDR TERHADAP PREDIKSI KEPAILITAN  
BANK**

Disusun oleh:

Dewi Agritiya Sari

NIM: 1A.07.1159

Disetujui untuk dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi  
STIE Bank BPD Jateng

Semarang, .....

Pembimbing I

Pembimbing II

Nur Anissa, SE, Msi, Akt

NIDN: 0604037302

Ali Mursid, SS, MM

NIDN: 0623076901

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PENGARUH RASIO CAR, ATTM, PPAPAP, NPL, ROA, NIM,  
BOPO, DAN LDR TERHADAP PREDIKSI KEPAILITAN  
BANK**

Disusun oleh:  
Dewi Agritiya Sari  
NIM: 1A.07.1159

Dinyatakan diterima dan disetujui oleh Tim Penguji Skripsi STIE Bank BPD  
Jateng pada tanggal .....

**TIM PENGUJI**

**TANDA TANGAN**

1. Nur Anissa, SE, Msi, Akt  
NIDN: 0604037302
2. Yohana Kusuparwati, SE, Msi  
NIDN: 0611056902
3. Mekani Vestari, SE, Msi, Akt  
NIDN: 0016077401

\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_

Mengesahkan,

Ketua STIE Bank BPD Jateng

Dr. H. Djoko Sudantoko, S.Sos, MM

NIDN : 0607084501

### **ABSTRAK**

Bank sebagai entitas bisnis dituntut untuk dapat beroperasi sedemikian rupa sehingga terjamin kelangsungan hidupnya. Rasio keuangan terbukti berperan penting dalam memprediksi kelangsungan bisnis baik yang sehat maupun tidak sehat. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh rasio *Capital Adequency Ratio* (CAR), Aktiva Tetap terhadap Modal (ATTM), Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif terhadap Aktiva Produktif (PPAPAP), *Non Performing Loan* (NPL), *Return on Asstes* (ROA), *Net Interst Margin* (NIM), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap prediksi kepailitan bank. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank umum swasta nasional yang terdaftar di Direktori Bank Indonesia periode tahun 2006-2009. Untuk menentukan sampel digunakan metode *purposive sampling* sehingga menghasilkan 63 bank sampel. Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logistik. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa rasio ROA dan NIM berpengaruh negatif signifikan terhadap prediksi kepailitan bank, sedangkan CAR, ATTM, PPAPAP, NPL, BOPO, dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap prediksi kepailitan bank.

**Kata Kunci** : kepailitan bank, *Capital Adequency Ratio* (CAR), Aktiva Tetap terhadap Modal (ATTM), Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif terhadap Aktiva Produktif (PPAPAP), *Non Performing Loan* (NPL), *Return on Asstes* (ROA), *Net Interst Margin* (NIM), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

## ABSTRACT

*Bank as a business entity is required to operate in such a way that ensured its survival. Financial ratios proved to play an important role in predicting whether a sound business continuity and unhealthy. The purpose of this Research is to examine influence of Adequacy Capital Ratio (CAR), Fixed Assets to Equity (ATTM), Allowance for Earning Assets to Assets (PPAPAP), Non Performing Loan (NPL), Return on Asstes (ROA), Net Interst Margin (NIM), Operating Expenses to Operating Income (BOPO), and the Loan to Deposit Ratio (LDR) to the prediction of bank bankruptcy. Samples used in this study is a national private banks registered in the Directory of Bank Indonesia in 2006-2009 period. To determine the sample used purposive sampling method to generate 63 sample bank. Data analysis tools used in this study is logistic regression. These results prove that the ratio of ROA and NIM significantly negative effect on prediction of bank bankruptcy, while the CAR, ATTM, PPAPAP, NPL, BOPO, and LDR no significant effect on prediction of bank bankruptcy.*

**Keywords:** *bank insolvency, Adequacy Capital Ratio (CAR), Fixed Assets to Equity (ATTM), Allowance for Earning Assets to Assets (PPAPAP), Non Performing Loan (NPL), Return on Asstes (ROA), Net Interst Margin (NIM ), Operating Expenses to Operating Income(BOPO), and the Loan to Deposit Ratio (LDR)*

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini adalah saya,

Nama : Dewi Agritiya Sari

NIM : 1A.07.1159

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul  
“PENGARUH RASIO CAR, ATTM, PPAPAP, NPL, ROA, NIM, BOPO, DAN  
LDR TERHADAP PREDIKSI KEPAILITAN BANK”

Telah saya susun dengan sebenar-benarnya dengan memperhatikan kaidah akademik dan menjunjung tinggi hak atas karya ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi maupun unsur kecurangan lainnya pada skripsi yang telah saya buat tersebut, maka saya bersedia mempertanggungjawabkannya dan saya siap menerima segala konsekuensi yang ditimbulkannya termasuk pencabutan gelar kesarjanaan yang telah diberikan kepada saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab.

Semarang,

Dewi Agritiya Sari

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Only for:

Mama

You are my sunshine, my everything, my reason to live

You are the one who give me miracle to stay alive

Papa

You give me everything from your sweet drips.

And because you, I can be here..

My sweet sister and little brothers

Thanks for bringing cheers and joy in my life

You like a rainbow after the rain

My Kambing Item

Thanks for everything

Someday I wish upon a star, we will have time together

My friends, teachers, lecturer...

I keep, keep thinking that it's not goodbye

Keep on thinking that it's time to fly...

STIE BPPD Jateng



**HALAMAN MOTTO**

**Where there is life, there is  
hope...**

**Syukuri apa yang ada  
Hidup adalah anugerah  
Tetap jalani hidup ini  
Melakukan yang terbaik  
Jangan menyerah...**

## KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan puji syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan anugerah, kesabaran dan kekuatan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“PENGARUH RASIO CAR, ATTM, PPAPAP, NPL, ROA, NIM, BOPO, DAN LDR TERHADAP PREDIKSI KEPAILITAN BANK”**.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bank BPD Jateng Semarang.

Skripsi ini tidak akan tersusun tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak dalam bentuk moril maupun materiil, untuk itu penulis menghaturkan terima kasih dan rasa hormat kepada :

1. Bapak Dr. H. Djoko Sudantoko, S.Sos, MM. selaku Ketua STIE Bank BPD Jateng Semarang.
2. Ibu Nur Anissa, SE, Msi, Akt selaku dosen pembimbing pertama yang telah memberikan arahan, bimbingan, petunjuk dan saran-saran sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

3. Bapak Ali Mursid, SS, MM selaku dosen pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan, petunjuk serta saran-saran sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Yohana Kus Suparwati selaku dosen wali sekaligus dosen penguji skripsi.
5. Ibu Mekani Vestari, SE, Msi, Akt selaku dosen penguji skripsi.
6. Seluruh dosen-dosen STIE Bank BPD Jateng, Staff BAK dan BAU, serta seluruh karyawan/i terima kasih banyak untuk segala ajaran dan ilmu yang telah diberikan, serta bantuannya.
7. Mama dan papa yang sangat aku sayangi, aku hormati, aku banggakan lebih dari siapapun. Terimakasih karena telah menjagaku, merawatku, mendidikku, memberi nasehat padaku, mengajarku untuk berjalan, terimakasih atas kasih sayang tanpa batas ruang dan waktu yang kalian berikan untukku. Kalian malaikat yang dikirim Allah untukku. Sejuta syukur dan terimakasih tak henti terucap karena aku memiliki kalian sebagai orang tuaku. Terimakasih Allah untuk karuniaMu.
8. Kakak dan Adik-adikku tersayang. Makasih yaa..untuk semangat yang kalian berikan. Senyum dan tawa kalian adalah motivasi yang kuat untukku berjuang dan terus maju.
9. Kambing item yang cungkkring makasih ya udah nemenin aku, ambing yang kasi aku semangat dan dorongan untuk maju dengan cara yang tidak bisa digantikan dengan cara lain alias aku diomel-omelin \(>,<)/.
10. Keluarga besarku di Salatiga,,buat mas yayan makasih ya mas ku udah diajarin SPSS,. Buat budhe, mba' tin, mas iko permen kisnya udah siap meluncur kerumah nie. wkwkwkwk
11. Untuk semua temen-temen Genk Bebek plus yang udah pada lulus yang nyebelin tapi ngangenin, yang udah menuh-menuhin buku harianku selama 5 tahun belakangan ini, makasih yaw udah meramaikan hari-hariku,, yang bisa jadi pembuat mules dengan canda tawa kalian, pembuat dosa jadi penggosip, pembuat budheg telinga, pembuat bongko, pembuat segalanya wez.. ;p
12. Untuk teman-teman di Salatiga, sindiran kalian sangat berarti untuk menyelesaikan skripsi ini. ^o^

13. Special thanks to my laptop, my modem, and my printer. I'm nothing without you.

14. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Dengan segala kerendahan, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kekurangan dan jauh dari sempurna karena kurangnya pengalaman dan kemampuan penulis. Oleh karena itu, dengan terbuka penulis menerima segala bentuk kritik dan saran yang membangun.

Semarang,.....

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
ABSTRAK .....	iv
ABSTRACT .....	v
SURAT PERNYATAAN .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
HALAMAN MOTTO .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1

1.2. Perumusan Masalah .....	9
1.3. Tujuan Penelitian .....	9
1.4. Manfaat Penelitian .....	10
1.5. Kerangka Penelitian .....	12
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1. Tinjauan Pustaka .....	13
2.1.1. Perbankan .....	13
2.1.1.1. Pengertian Bank .....	13
2.1.1.2. Jenis-jenis Perbankan .....	14
2.1.1.3. Fungsi Bank .....	16
2.1.2. Laporan Keuangan .....	16
2.1.2.1. Analisis Laporan Keuangan .....	16
2.1.2.2. Tujuan Analisis Laporan Keuangan .....	17
2.1.2.3. Jenis-jenis Laporan Keuangan Bank .....	18
2.1.2.4. Rasio Keuangan .....	19
2.1.3. Kinerja Bank .....	21
2.1.4. Kepailitan Bank .....	25
2.1.4.1. Pengertian Kepailitan Bank .....	25
2.1.4.2. <i>Financial Distress</i> .....	25
2.1.4.3. Kebangkrutan .....	27
2.1.5. Penelitian Terdahulu .....	29
2.2. Hipotesis .....	30
2.2.1. Pengaruh CAR terhadap Prediksi Kepailitan Bank .....	30
2.2.2. Pengaruh ATTM terhadap Prediksi Kepailitan Bank ....	30
2.2.3. Pengaruh PPAPAP terhadap Prediksi Kepailitan Bank .....	31

2.2.4. Pengaruh NPL terhadap Prediksi Kepailitan Bank.....	31
2.2.5. Pengaruh ROA terhadap Prediksi Kepailitan Bank .....	32
2.2.6. Pengaruh NIM terhadap Prediksi Kepailitan Bank .....	33
2.2.7. Pengaruh BOPO terhadap Prediksi Kepailitan Bank .....	33
2.2.8. Pengaruh LDR terhadap Prediksi Kepailitan Bank .....	34
2.3. Model Penelitian .....	35

### BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Definisi Konsep .....	36
3.2. Definisi Operasional .....	38
3.3. Populasi dan Sampel .....	41
3.3.1. Populasi .....	41
3.3.2. Sampel .....	41
3.4. Metode Pengumpulan Data .....	45
3.5. Metode Analisis .....	42
3.5.1. Analisis Kuantitatif .....	42
3.5.2. Statistik Deskriptif .....	43
3.5.3. Analisis Regresi Logistik .....	43
3.5.4. Pengujian Hipotesis .....	47

### BAB IV GAMBARAN UMUM OBJEK dan PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	50
4.2. Pembahasan Hasil Penelitian .....	52
4.2.1. Statistik Deskriptif .....	52
4.2.2. Analisis Regresi Logistik .....	55
4.2.3. Pengujian Hipotesis .....	61

### BAB V PENUTUP

5.1.Kesimpulan .....	67
5.2.Keterbatasan.....	68
5.3.Saran .....	69
5.4.Implikasi Manajerial .....	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

**DAFTAR TABEL**

	Halaman
Tabel 1.1      Perkembangan Jumlah Bank di Indonesia Tahun 2005- 2011.....	2
Tabel 2.1      Perincian Perhitungan Cadangan yang Wajib Dibentuk.....	23
Tabel 2.2      Ringkasan Penelitian Terdahulu .....	29
Tabel 4.1      Proses Penentuan Sampel .....	51
Tabel 4.2      Statistik Deskriptif .....	52
Tabel 4.3      Status Bank .....	54
Tabel 4.4 <i>Likelihood Iteration History, Block 0</i> .....	56
Tabel 4.5 <i>Likelihood Iteration History, Block 1</i> .....	56
Tabel 4.6 <i>Model Summary</i> .....	57
Tabel 4.7 <i>Hosmer and Lemeshow Test</i> .....	58
Tabel 4.8 <i>Classification Table</i> .....	58
Tabel 4.9      Hasil Perhitungan Regresi Logistik .....	59

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Kerangka Penelitian .....	12
Gambar 2.1 Model Penelitian .....	35



## LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Sampel dan Status Bank
- Lampiran 2 Daftar Data CAR
- Lampiran 3 Daftar Data ATTM
- Lampiran 4 Daftar Data PPAPAP
- Lampiran 5 Daftar Data NPL
- Lampiran 6 Daftar Data ROA
- Lampiran 7 Daftar Data NIM
- Lampiran 8 Daftar Data BOPO
- Lampiran 9 Daftar Data LDR
- Lampiran 10 Hasil Pengujian Statistik

STIE BPD Jateng

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Lembaga perbankan merupakan salah satu tulang punggung perekonomian suatu negara, karena memiliki fungsi intermediasi atau sebagai perantara antara pemilik modal dengan pengguna dana. Bank menurut UU No.10 Tahun 1998 adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Kasmir, 2007).

Keberadaan bank di satu sisi dalam sistem ekonomi akan memperlancar arus dana ke sektor produktif yang dapat menggairahkan kegiatan ekonomi masyarakat. Di sisi lain, bank sebagai entitas bisnis juga dituntut dapat beroperasi sedemikian rupa sehingga terjamin kelangsungan hidupnya. Padahal kelangsungan hidup bank dipengaruhi oleh dinamika lingkungan usaha. Dalam lingkungan yang relatif tenang kelangsungan hidup bank terjamin. Namun bila sebaliknya yang terjadi, maka bank akan menghadapi banyak tantangan dan risiko kesulitan. Manajemen bank harus dapat mengubah ancaman lingkungan yang turbulen menjadi berbagai peluang usaha yang menguntungkan. Manajemen bank yang kreatif-inovatif selalu berusaha menciptakan berbagai produk layanan bank yang prospektif tanpa mengabaikan prinsip *asset liability management (ALMA)*, yaitu *balancing* antara profitabilitas dan risiko (Sukarno, 2005).

Di Indonesia, jumlah bank cukup banyak yaitu 240 buah bank sebelum dilikuidasi tahap pertama pada tahun 1999. Namun dengan belum berakhirnya krisis moneter yang melanda Indonesia semakin banyak bank yang bermasalah akibatnya bertambah pula bank yang dilikuidasi (Yuliani, 2007). Selama kurun

waktu 2005-2011 rata-rata pertumbuhan jumlah bank di Indonesia masih bernilai negatif, artinya masih terdapat bank yang dilikuidasi. Rata-rata pertumbuhan jumlah bank di Indonesia sebesar -1,44, dan terdapat pengurangan 10 bank dalam periode 2005-2011. Data selengkapnya dapat dilihat dari tabel 1.1.1 berikut.

Tabel 1.1

Perkembangan Jumlah Bank di Indonesia Tahun 2005-2011

Tahun	Jumlah (unit)	Pertumbuhan (%)
2005	131	
2006	130	-0.76
2007	130	0.00
2008	124	-4.62
2009	121	-2.42
2010	122	0.83
2011	120	-1.64
Rata-rata pertumbuhan		-1.44

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia, 2011

Dari likuidasi yang terjadi selama ini, pemerintah tidak mengumumkan secara rinci alasan likuidasi bank-bank tersebut, kecuali hanya disebutkan kinerja bank yang tidak baik. Penurunan kinerja bank secara terus menerus dapat menyebabkan terjadinya *financial distress*. *Financial distress* yaitu keadaan yang sangat sulit bahkan dapat dikatakan mendekati kebangkrutan yang apabila tidak segera diselesaikan akan berdampak besar pada bank-bank tersebut dengan hilangnya kepercayaan dari para nasabah (Murtanto dan Arfiana, 2002). Dalam seminar restrukturisasi perbankan di Jakarta pada tahun 1998 disimpulkan beberapa penyebab menurunnya kinerja bank, antara lain: (1) semakin meningkatnya kredit bermasalah perbankan; (2) dampak likuidasi bank-bank 1 November

1997 yang mengakibatkan turunnya kepercayaan masyarakat terhadap perbankan dan pemerintahan, sehingga memicu penarikan dan secara besar-besaran; (3) semakin turunnya permodalan bank-bank; (4) banyaknya bank-bank tidak mampu melunasi kewajibannya karena menurunnya nilai tukar rupiah; (5) manajemen tidak profesional (Almilia dan Herdiningtyas, 2005).

Temuan Pantalone dan Plat (1987) dan peneliti lainnya dalam Sukarno (2005) menunjukkan bahwa penyebab utama kegagalan bank adalah manajemen bank yang buruk, akibat terlalu berani mengambil resiko, dan longgarnya pengawasan terhadap tindak penipuan dan penggelapan dana. Menurut Yuliani (2007) salah satu permasalahan yang muncul dari kegagalan bank adalah bank yang menghadapi *negative spread* yakni suku bunga tabungan lebih besar dari pada suku bunga pinjaman, hal ini menyebabkan bank sulit memperoleh keuntungan. Bila *negative spread* terus terjadi dan semakin besar nilainya yang dibebankan maka pada akhirnya beban modal bank semakin berat ini merupakan *early warning* munculnya *financial distress* (Sukarno, 2005). Bank-bank yang mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) akan lebih tertekan jika sudah mengarah ke arah kebangkrutan karena adanya biaya-biaya tambahan.

Pengaruh negatif kebangkrutan perbankan berdampak sangat luas, bukan saja menyangkut kepercayaan masyarakat dalam negeri tapi juga masyarakat internasional. Kebangkrutan bank mengganggu fungsi intermediasi perbankan seperti kegiatan menghimpun dan penyaluran dana untuk investasi, terlebih lagi dapat memberikan sumbangan kerteperukan perekonomian sehingga menyebabkan terjadinya krisis keuangan di suatu negara (Pubayati, 2010).

Dalam upaya menekan kebangkrutan, para *regulator* dan para manajer perusahaan berupaya bertindak cepat mencegah kebangkrutan yaitu dengan mengembangkan metode *early warning system* (Endri, 2009). Terdeteksinya lebih awal kondisi perbankan maka sangat memungkinkan bagi bank tersebut melakukan langkah-langkah antisipatif guna mencegah

agar krisis keuangan segera tertangani. Salah satu teknik tersebut yang populer diaplikasikan dalam praktik bisnis adalah analisis rasio keuangan (Sumantri dan Jurnal, 2010). Analisis rasio keuangan memungkinkan manajemen untuk mengidentifikasi perubahan-perubahan pokok pada trend jumlah, dan hubungan serta alasan perubahan tersebut. Hasil analisis laporan keuangan akan membantu menginterpretasikan berbagai hubungan kunci serta kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan dimasa yang akan datang (Almilia dan Herdiningtyas, 2005).

Rasio keuangan terbukti berperan penting dalam memprediksi kelangsungan bisnisnya baik yang sehat maupun tidak sehat, termasuk usaha perbankan (Chen, 1981, dalam Sumantri dan Jurnal, 2010). Dalam kamus perbankan (Institut Bankir Indonesia), edisi kedua tahun 1999: CAMEL adalah aspek yang paling banyak berpengaruh terhadap kondisi keuangan bank, yang mempengaruhi pula tingkat kesehatan bank, CAMEL merupakan tolok yang menjadi obyek pemeriksaan bank yang dilakukan oleh pengawas bank (Almilia dan Herdiningtyas, 2005). Penelitian menggunakan CAMEL (*capital, asset, management, earning, liquidity*) banyak dilakukan untuk memprediksi kegagalan bisnis di bidang perbankan. Martin (1997) menyatakan dari 25 rasio keuangan bank-bank Amerika Serikat periode 1975-1976 dapat dikategorikan menjadi empat kelompok yang berasal dari sistem peringkat CAMEL. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa rasio CAMEL mampu memprediksi kepailitan bank dengan tingkat akurasi 87% (Sumantri dan Jurnal, 2010). Dari kelima aspek tersebut empat aspek dapat diukur menggunakan rasio (Haryati, 2001).

Penelitian yang dilakukan berkenaan dengan prediksi terhadap kepailitan bank seperti penelitian Haryati (2001), Almilia dan Herdiningtyas (2005), Aryati dan Balafif (2007), Purbayati (2010), dan Sumantri dan Jurnal (2010).

Haryati (2001) meneliti perbedaan kinerja keuangan yang diukur dari cadangan penghapusan kredit terhadap kredit, ROA, efisiensi dan LDR dan pengaruh rasio tersebut pada kemungkinan kebangkrutan atas bank-bank yang dikategorikan tidak bangkrut (A) dan bangkrut (B dan C). Kesimpulan penelitian tersebut adalah dari empat rasio yang digunakan ternyata rasio ROA, efisiensi dan LDR mempunyai perbedaan signifikan diantara bank-bank dalam kategori A, B, dan C. Dari ketiga rasio yang memiliki perbedaan dalam bank A, B, dan C hanya rasio ROA yang mempunyai pengaruh bermakna terhadap kemungkinan kebangkrutan bank dengan tingkat kemaknaan 1,90%.

Almilia dan Herdiningtyas (2005) melakukan penelitian dengan sampel penelitian yang terdiri 16 bank sehat, 2 bank yang mengalami kebangkrutan, dan 6 bank yang mengalami kondisi kesulitan keuangan. Pada penelitian tersebut digunakan kondisi bermasalah suatu bank sebagai variabel dependen sedangkan variabel independennya menggunakan rasio keuangan CAMEL (CAR, ATTM, APB, NPL, PPAPAP, PPAP, ROA, ROE, NIM, BOPO, dan LDR). Penelitian ini menggunakan model analisis regresi logistik dan penentuan sampel digunakan metode *purposive sampling*. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah rasio CAR, APB, NPL, PPAPAP, ROA, NIM, dan BOPO secara statistik memiliki perbedaan untuk kondisi bank bangkrut dan mengalami kesulitan keuangan dengan bank yang tidak bangkrut dan tidak mengalami kondisi kesulitan keuangan. Penelitian tersebut juga memberikan bukti bahwa hanya rasio keuangan CAR dan BOPO yang secara statistik signifikan untuk memprediksi kondisi kebangkrutan dan kesulitan keuangan pada sektor perbankan.

Aryati dan Balafif (2007) melakukan penelitian yang membahas mengenai dampak probabilitas kesehatan bank menggunakan rasio CAMEL. Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian tersebut yaitu regresi logit. Variabel dependen yang digunakan adalah tingkat kesehatan bank (probabilitas bank sehat dan probabilitas bank tidak sehat).

Variabel independennya adalah rasio CAR, NPL, ROA, ROE, LDR, NIM, jenis bank. Sampel terdiri dari 60 bank sehat dan 14 bank tidak sehat pada tahun 2005-2006. Hasil empiris penelitian tersebut mengidentifikasi bahwa NPL adalah variabel yang signifikan yang mempengaruhi tingkat kesehatan bank.

Penelitian yang dilakukan oleh Purbayati (2010) menggunakan sampel 13 bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2000-2007. Variabel independen yang digunakan adalah rasio CAR, ATTM, APB, NPL, PPAP, ROA, ROE, NIM, BOPO, LDR, harga saham, indeks harga saham, tingkat inflasi, tingkat suku bunga SBI, *money supply* dan sensitivitas. Hasil penelitian tersebut variabel yang berpengaruh signifikan terhadap probabilitas kebangkrutan adalah rasio BOPO.

Sumantri dan Jurnal (2010) juga meneliti tentang kepailitan bank dengan jumlah sampel yang terpilih sebanyak 68 bank umum swasta nasional yang terdaftar di direktori Bank Indonesia tahun 2000 sampai dengan 2005 yang terdiri dari 42 bank dalam kondisi tidak pailit dan 26 bank kondisi pailit. Dalam penelitian tersebut menggunakan variabel independen rasio keuangan CAMEL yang berjumlah 11 rasio yaitu, CAR, ATTM, APB, NPL, PPAP, PPAP, ROA, ROE, NIM, BOPO, dan LDR. Kesimpulan penelitian tersebut menyatakan bahwa ATTM, PPAP, ROA, NIM, dan LDR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepailitan bank.

Pada penelitian terdahulu mengenai pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap prediksi kepailitan bank pada sektor perbankan di atas terdapat perbedaan hasil penelitian antara beberapa variabel independen terhadap prediksi kepailitan pada bank. Oleh karena itu menarik untuk dilakukan pengujian kembali tentang pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap prediksi kepailitan pada sektor perbankan.

Variabel-variabel yang digunakan untuk menguji kembali terhadap prediksi kepailitan bank yaitu: *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Aset Tetap terhadap Modal (ATTM), Penyisihan Penghapusan Aset Produktif terhadap

Aktiva Produktif (PPAPAP), *Non Performing Loan* (NPL), *Return on Asstes* (ROA), *Net Interst Margin* (NIM), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

*Capital Adequency Ratio* (CAR) dan Aktiva Tetap terhadap Modal (ATTM) merupakan aspek permodalan (Surat Edaran BI, 2001). CAR adalah rasio yang mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung resiko (Aryati dan Balafif, 2007). Rasio CAR bank dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.5/12/PBI/2003 tanggal 17 Juli 2003 diwajibkan setiap bank mempunyai CAR 8%. Jadi jika terdapat perbankan yang mempunyai CAR <8% maka bank tersebut tidak sehat (Yuliani, 2007). Aktiva Tetap terhadap Modal (ATTM) merupakan komponen faktor permodalan yang mengukur kemampuan manajemen bank dalam menentukan besarnya aktiva tetap dan inventaris yang dimiliki bank yang bersangkutan terhadap modal. Semakin tinggi rasio ATTM artinya modal yang dimiliki bank kurang mencukupi dalam menunjang aktiva tetap dan inventaris sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar (Almilia dan Herdiningtyas, 2005).

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, dalam Surat Keputusan Direksi BI No.31/148/KEP/DIR tanggal 12 November 1998, setiap bank umum wajib membentuk cadangan khusus yang ditujukan guna menampung kemungkinan kerugian yang terjadi akibat penurunan kualitas aktiva produktif (Dendawijaya, 2005). Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif terhadap Aktiva Produktif (PPAPAP) merupakan kemampuan manajemen bank dalam menjaga kualitas aktiva produktif sehingga jumlah PPAP dapat dikelola dengan baik (Almilia dan Herdiningtyas, 2005).

Rasio *Non Performing Loan* (NPL) merupakan aspek kualitas aset (Surat Edaran BI, 2001). Rasio NPL menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka



kemungkinan suatu bank dalam kondisi pailit semakin besar (Almilia dan Herdiningtyas, 2005).

*Return on Asstes* (ROA), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Net Interst Margin* (NIM) merupakan aspek rentabilitas (Surat Edaran BI, 2001). ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari rata-rata total aset bank yang bersangkutan. Bank memiliki ROA yang rendah maka laba perusahaan juga rendah atau cenderung rugi (Gunawan, 2008). Jika ROA bank jauh dibawah standar ( $>1,25\%$ ) maka bank tersebut dikategorikan tidak sehat (Yuliani, 2007). Rasio BOPO digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin kecil. Bank sehat menurut ketentuan BI harus memiliki BOPO  $<93,52\%$  (Yuliani, 2007). Sedangkan rasio NIM mengukur kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Semakin besar rasio NIM maka terdapat peningkatan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank. Dengan adanya peningkatan pendapatan maka kinerja bank akan meningkat (Almilia dan Herdiningtyas, 2005).

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan aspek likuiditas (Surat Edaran BI, 2001). LDR digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank yang dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Rasio LDR dianggap sebagai tolak ukur untuk menilai kesehatan suatu bank (Dendawijaya, 2005).

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti: **“PENGARUH RASIO CAR, ATTM, PPAPAP, NPL, ROA, NIM, BOPO, DAN LDR TERHADAP PREDIKSI KEPAILITAN BANK”**.

## 1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah rasio CAR berpengaruh terhadap prediksi kepailitan bank?
2. Apakah rasio ATTM berpengaruh terhadap prediksi kepailitan bank?
3. Apakah rasio PPAPAP berpengaruh terhadap prediksi kepailitan bank?
4. Apakah rasio NPL berpengaruh terhadap prediksi kepailitan bank?
5. Apakah rasio ROA berpengaruh terhadap prediksi kepailitan bank?
6. Apakah rasio NIM berpengaruh terhadap prediksi kepailitan bank?
7. Apakah rasio BOPO berpengaruh terhadap prediksi kepailitan bank?
8. Apakah rasio LDR berpengaruh terhadap prediksi kepailitan bank?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh rasio CAR terhadap prediksi kepailitan bank.
- b. Untuk mengetahui pengaruh rasio ATTM terhadap prediksi kepailitan bank.
- c. Untuk mengetahui pengaruh rasio PPAPAP terhadap prediksi kepailitan bank.
- d. Untuk mengetahui pengaruh rasio NPL terhadap prediksi kepailitan bank.
- e. Untuk mengetahui pengaruh rasio ROA terhadap prediksi kepailitan bank.

- f. Untuk mengetahui pengaruh rasio NIM terhadap prediksi kepailitan bank.
- g. Untuk mengetahui pengaruh rasio BOPO terhadap prediksi kepailitan bank.
- h. Untuk mengetahui pengaruh rasio LDR terhadap prediksi kepailitan bank.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Dalam melakukan sebuah penelitian, seorang peneliti pasti ingin mendapatkan manfaat dari penelitiannya tersebut baik manfaat teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

##### **a. Manfaat Teoritis**

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan membuktikan bahwa rasio keuangan CAR, ATTM, PPAPAP, ROA, NIM, LDR, BOPO, dan NPL berpengaruh terhadap prediksi kepailitan bank.
2. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian serupa di masa yang akan datang dan mendukung teori-teori yang telah ada sehubungan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian.

##### **b. Manfaat Praktis**

1. Bagi peneliti, memberikan pengalaman yang bermanfaat dalam bidang penelitian.
2. Bagi perbankan, bank yang berkepentingan dapat mengetahui kondisi kepailitan melalui rasio-rasio keuangan. Disamping itu, dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam menetapkan strategi usaha dan peringatan dini di waktu akan datang. Serta dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam membuat keputusan investasi.

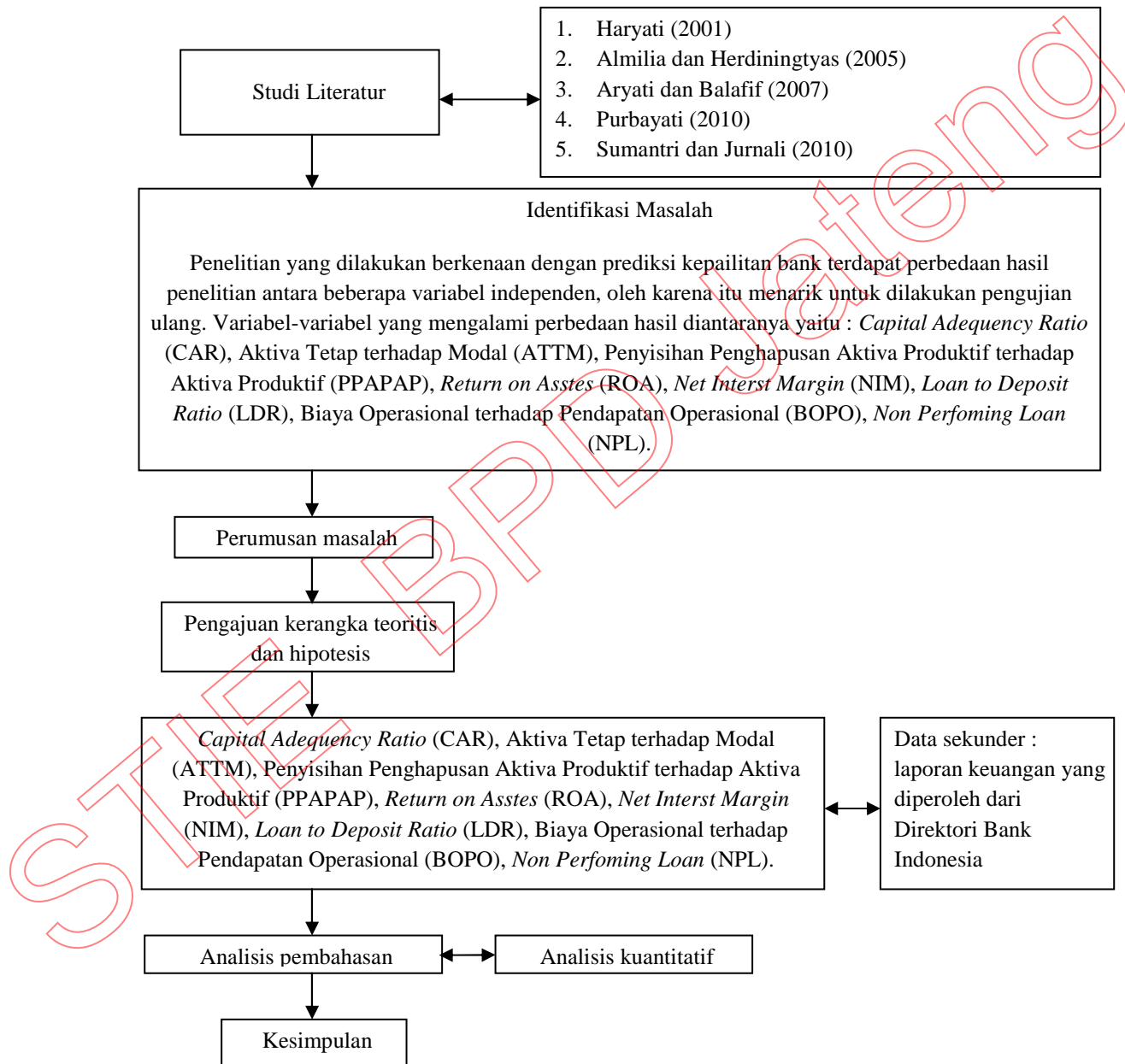
3. Bagi Investor, dapat digunakan sebagai masukan dalam menilai kinerja perusahaan, yang selanjutnya dapat menginvestasikan modalnya.
4. Bagi pihak lain, dapat memberikan wawasan kepada pembaca tentang wacana perbankan baik sistem maupun permasalahannya, memberikan informasi tentang prediksi kondisi kepailitan bank, dan sebagai salah satu informasi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang perbankan.

STIE BPPD Jateng

## 1.5. Kerangka Penelitian

Gambar 1.1

### Kerangka Penelitian



## BAB II

### TINJAUNAN PUSTAKA

#### 2.1. Tinjauan Pustaka

##### 2.1.1. Perbankan

##### 2.1.1.1. Pengertian Bank

Menurut undang-undang RI No. 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Kasmir, 2007).

Berikut ini beberapa definisi bank dari berbagai sumber lain (Dendawijaya, 2005):

1. Bank adalah suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediaries*), yang menyalurkan dana dari pihak yang berkelebihan dana (*idle fund surplus unit*) kepada pihak yang membutuhkan dana (*deficit unit*) pada waktu yang ditentukan.
2. Bank adalah suatu badan yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan kredit, baik dengan alat-alat pembayaran sendiri atau dengan uang yang diperolehnya dari orang lain, maupun dengan jalan memperedarkan alat-alat penukar baru berupa uang giral.
3. Bank adalah badan yang usaha utamanya menciptakan kredit.
4. Bank adalah suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang,

pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, membiayai perusahaan-perusahaan, dan lain-lain.

#### **2.1.1.2. Jenis-Jenis bankkan**

Jenis-jenis perbankan di Indonesia dapat ditinjau dari berbagai segi antara lain (Kasmir, 2007):

1. Dilihat dari segi jenisnya

Menurut UU RI No. 10 Tahun 1998 maka jenis perbankan terdiri dari:

- a. Bank Umum, yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
- b. Bank Perkreditan Rakyat (BPR), yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas atas pembayaran.

2. Dilihat dari segi kepemilikannya, dibagi menjadi:

a. Bank Milik Pemerintah

Bank milik pemerintah merupakan bank yang akte pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula.

b. Bank Milik Swasta Nasional

Bank milik swasta nasional merupakan bank yang seluruh atau sebagian besarnya dimiliki oleh swasta nasional serta akte pendiriannya pun didirikan oleh swasta, begitu pula pembagian keuntungannya diambil oleh swasta pula. Dalam Bank Swasta Milik Nasional termasuk pula bank-bank yang dimiliki oleh badan usaha yang berbentuk koperasi.

c. Bank Milik Asing

Bank milik asing merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, baik milik swasta asing atau pemerintah asing. Jelas kepemilikannya dimiliki oleh pihak luar negeri.

d. Bank Milik Campuran

Bank milik campuran merupakan bank yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Di mana kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh warga negara Indonesia.

3. Dilihat dari segi statusnya

a. Bank Devisa

Bank devisa merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan.

b. Bank Non-Devisa

Bank non-devisa merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa.

4. Dilihat dari segi cara menentukan harga

Jenis bank jika dilihat dari segi atau caranya dalam menentukan harga, baik harga jual maupun harga beli terbagi dalam dua kelompok yaitu:

a. Bank berdasarkan prinsip konvensional

Bank berdasarkan prinsip konvensional merupakan bank yang melakukan investasi yang halal, berdasarkan prinsip perangkat bunga.

b. Bank berdasarkan prinsip syariah

Bank berdasarkan prinsip syariah merupakan bank dengan prinsip bagi hasil, jual beli atau sewa, melakukan investasi yang halal saja.



### **2.1.1.3. Fungsi Bank**

Menurut Sri, dkk (2000) dalam Asmoro (2010) secara umum fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary*. Secara lebih spesifik fungsi bank dapat sebagai *agent of trust*, *agent of development*, dan *agent of services*.

#### **1. Agent of Trust**

Dasar utama kegiatan perbankan adalah *trust* atau kepercayaan, baik dalam hal penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Masyarakat akan mau menitipkan dananya di bank apabila dilandasi oleh unsur kepercayaan.

#### **2. Agent of Development**

Tugas bank sebagai penghimpun dan penyaluran dana sangat diperlukan untuk kelancaran kegiatan perekonomian di sektor riil. Kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat melakukan investasi, distribusi, dan juga konsumsi barang dan jasa, mengingat semua kegiatan investasi-distribusi-konsumsi berkaitan dengan penggunaan uang.

#### **3. Agent of Services**

Di samping melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa-jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa-jasa yang ditawarkan bank ini erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum.

### **2.1.2. Laporan Keuangan**

#### **2.1.2.1. Analisis Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan (*financial statement analysis*) terdiri atas aplikasi alat-alat dan teknik-teknik analitis laporan keuangan dan data relevan lainnya untuk menggali informasi yang berfaedah. Analisis laporan keuangan biasanya didasarkan pada laporan keuangan terbitan perusahaan dan informasi

ekonomi lainnya tentang perusahaan dan industrinya. Sumber utama informasi ini adalah laporan tahunan. Laporan tahunan terdiri dari laporan keuangan (neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas), serta laporan tahunan lainnya yang terdiri dari catatan atas laporan keuangan, ringkasan dari metode akuntansi yang digunakan, pembahasan dan analisis manajemen terhadap hasil-hasil keuangan, laporan akuntan, data keuangan komparatif untuk beberapa tahun (Gamayumi, 2006). Laporan keuangan menjadi penting karena memberikan *input* (informasi) yang bisa dipakai untuk pengambilan keputusan (Hanafi dan Halim, 2009).

#### **2.1.2.2. Tujuan Analisis Laporan Keuangan**

Tujuan pokok analisis laporan keuangan adalah memprediksi kinerja yang akan datang. Walaupun laporan keuangan ini historis sifatnya, namun laporan ini biasanya memberikan indikator-indikator bagaimana sebuah perusahaan kemungkinan berkiprah dalam periode-periode berikutnya. Pengguna informasi keuangan ini adalah pihak intern dan ekstern perusahaan. Pihak intern adalah manajemen perusahaan, pihak ekstern adalah investor dan kreditor. Pihak ekstern ini menggunakan analisis laporan keuangan untuk meramalkan jumlah pengembalian yang akan diterima dan mempertimbangkan resiko yang berkaitan dengan pengembalian tersebut.

Foster (1986) dalam Almilia dan Kristijadi (2003) menyatakan empat hal yang mendorong analisis laporan keuangan dilakukan dengan model rasio keuangan yaitu:

1. Untuk mengendalikan pengaruh perbedaan besaran antar perusahaan atau antar waktu.
2. Untuk membuat data menjadi lebih memenuhi asumsi alat statistik yang digunakan.
3. Untuk menginvestigasi teori yang terkait dengan rasio keuangan.
4. Untuk mengkaji hubungan empirik antara rasio keuangan dan estimasi atau prediksi variabel tertentu (seperti kebangkrutan atau *financial distress*)

### 2.1.2.3. Jenis-Jenis Laporan Keuangan Bank

Jenis-jenis laporan keuangan bank adalah (Kasmir, 2007):

a. Neraca.

Neraca merupakan laporan keuangan yang menunjukkan posisi keuangan bank pada waktu tertentu.

b. Laporan komitmen dan kontijensi.

Laporan komitmen merupakan laporan suatu ikatan atau kontrak yang berupa janji yang tidak dapat dibatalkan secara sepihak dan harus dilaksanakan apabila persyaratan yang disepakati bersama dipenuhi.

Laporan kontijensi merupakan tagihan atau kewajiban bank yang kemungkinan timbulnya tergantung pada terjadi atau tidak terjadinya satu atau lebih peristiwa di masa yang akan datang.

c. Laporan laba rugi.

Laporan laba rugi merupakan laporan bank keuangan bank yang menggambarkan hasil usaha bank dalam suatu periode tertentu.

d. Laporan arus kas.

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan bank, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.

e. Catatan atas laporan keuangan.

Merupakan laporan keuangan yang berisi catatan tersendiri tentang posisi devisa neto, menurut jenis mata uang dan aktivitas lainnya.

f. Laporan keuangan gabungan dan konsolidasi.

Laporan gabungan merupakan laporan dari seluruh cabang-cabang bank yang bersangkutan baik yang ada di dalam negeri maupun luar negeri. Sedangkan laporan konsolidasi merupakan laporan bank yang bersangkutan dengan anak perusahaannya.

#### 2.1.2.4. Rasio Keuangan

Rasio Keuangan pada dasarnya disusun dengan menggabung-gabungkan angka-angka di dalam atau antara laporan laba-rugi dan neraca (Hanafi dan Halim, 2009).

##### 1. Analisis rasio likuiditas

Analisis likuiditas adalah analisis yang dilakukan terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Rasio likuiditas yang sering digunakan dalam menilai kinerja bank antara lain: *cash ratio*, *reserve requirement*, *loan to deposit ratio*, *loan to asset ratio*, dan rasio kewajiban bersih *call money* (Dendawijaya, 2005).

- a. *Cash ratio*, adalah rasio alat likuid terhadap dana pihak ketiga yang dihimpun bank yang harus segera dibayar. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali simpanan nasabah pada saat ditarik dengan menggunakan alat likuid yang dimilikinya.
- b. *Reserve Requirement* atau lebih dikenal juga dengan likuiditas wajib minimum adalah suatu simpanan minimum yang wajib dipelihara dalam bentuk giro di Bank Indonesia bagi semua bank.
- c. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank.
- d. *Loan to Asset Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total asset yang dimiliki bank.
- e. Rasio kewajiban bersih *call money*, persentase dari rasio ini menunjukkan besarnya kewajiban bersih *call money* terhadap aktiva lancar atau aktiva yang paling likuid dari bank.

## 2. Analisis Rasio Rentabilitas

Analisis rasio rentabilitas bank adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Rasio rentabilitas suatu bank antara lain *return on assets*, *return on equity*, dan rasio biaya operasional.

- a. *Return On Assets* (ROA), rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan.
- b. *Return On Equity* (ROE) adalah perbandingan antara laba bersih bank dengan modal sendiri. ROE merupakan indikator yang penting bagi pemegang saham untuk mengetahui kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang berkaitan dengan deviden.
- c. Rasio biaya (beban) operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional.

## 3. Analisis Rasio Solvabilitas

Analisis rasio solvabilitas adalah analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuidasi bank. Rasio-rasio solvabilitas, yaitu: *capital adequacy ratio* (CAR), *debt to equity ratio*, dan *long term debt to assets ratio*.

- a. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko.
- b. *Debt to equity ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menutup sebagian atau seluruh utang-utangnya, baik jangka panjang maupun jangka pendek, dengan dana yang berasal dari modal bank sendiri.

- c. *Long term debt to assets ratio*, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh nilai seluruh aktiva bank dibiayai atau dananya diperoleh dari sumber-sumber utang jangka panjang.

### 2.1.3. Kinerja Bank

Faktor yang menjadi penilaian terhadap kinerja perbankan adalah aspek permodalan, aspek kualitas aset, aspek pendapatan, aspek likuiditas (Kasmir, 2002).

#### 1. Aspek permodalan

Penilaian aspek ini didasarkan pada permodalan yang dimiliki oleh satu bank. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DNPN tanggal 14 Desember 2001 aspek permodalan dapat dihitung menggunakan rasio CAR dan rasio ATTM.

##### a. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Dengan kata lain, *capital adequacy ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan (Dendawijaya, 2005).

CAR merupakan suatu ukuran persentase dari total modal terhadap Ativa Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). Modal terdiri dari modal inti dan modal pelengkap. ATMR adalah nilai total masing-masing aktiva bank setelah dikalikan dengan masing-masing bobot risiko aktiva tersebut. ATMR merupakan penjumlahan dari ATMR aktiva neracadaan ATMR rekening administratif.

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, bank yang dinyatakan termasuk sebagai bank sehat harus memiliki CAR paling sedikit sebesar 8%. Hal ini

didasarkan kepada ketentuan yang ditetapkan oleh BIS (*Bank for International Settlement*) (Dendawijaya,2005).

b. Aktiva Tetap terhadap Modal (ATTM)

Aktiva Tetap terhadap Modal (ATTM) merupakan komponen faktor permodalan yang mengukur kemampuan manajemen bank dalam menentukan besarnya aktiva tetap dan inventaris yang dimiliki bank yang bersangkutan terhadap modal. Rasio ini diperoleh dengan membandingkan aktiva tetap dan inventaris terhadap modal (Almilia dan Herdiningtyas, 2005).

2. Aspek kualitas aset atau aktiva produktif

Aktiva produktif adalah penanaman dana bank baik dalam rupiah maupun valas dalam bentuk kredit surat berharga, penempatan dana antar bank, penyertaan, termasuk komitmen dan kontijensi (SPI, 2011). Penilaian terhadap rasio kualitas aset dapat diukur menggunakan rasio PPAPAP dan NPL.

a. Penghapusan Penyisihan Aktiva Produktif terhadap Aktiva Produktif (PPAPAP)

Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif terhadap Aktiva Produktif (PPAPAP) merupakan kemampuan manajemen bank dalam menjaga kualitas aktiva produktif sehingga jumlah PPAP dapat dikelola dengan baik (Almilia dan Herdiningtyas, 2005).

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, dalam Surat Keputusan Direksi BI No.31/148/KEP/DIR tanggal 12 November 1998, setiap bank umum wajib membentuk cadangan khusus yang ditujukan guna menampung kemungkinan kerugian yang terjadi akibat penurunan kualitas aktiva produktif. Cadangan khusus tersebut dikenal dengan penghapusan penyisihan aktiva produktif (PPAP). Perhitungan cadangan dilakukan sebagai berikut (Dendawijaya, 2005):

Tabel 2.1

## Perincian Perhitungan Cadangan yang Wajib Dibentuk

No	Kategori Kredit	Cadangan yang wajib dibentuk
1.	Lancar	0% x besarnya rekening dalam kategori tersebut
2.	Perhatian khusus	5% x besarnya rekening dalam kategori tersebut
3.	Kurang lancar	15% x besarnya rekening dalam kategori tersebut
4.	Diragukan	50% x besarnya rekening dalam kategori tersebut
5.	Macet	100% x besarnya rekening dalam kategori tersebut

b. *Non Performing Loan (NPL)*

Rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Kredit dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk kredit kepada bank lain. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Penilaian rasio NPL berdasarkan Surat Keputusan DIR BI No. 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 adalah <5% (Dendawijaya, 2005).

## 3. Aspek pendapatan (Rentabilitas)

Penilaian didasarkan kepada rentabilitas suatu bank yang dilihat dari kemampuan suatu bank dalam menciptakan laba (Dendawijaya, 2005). Aspek rentabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio :

a. *Return on Asset (ROA)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset (Almilia dan Herdiningtyas, 2005).



Dalam rangka mengukur tingkat kesehatan bank terdapat perbedaan kecil antara perhitungan ROA berdasarkan teoritis dan cara perhitungan berdasarkan ketentuan Bank Indonesia. Secara teoritis, laba yang diperhitungkan adalah laba setelah pajak, sedangkan dalam sistem CAMEL laba yang diperhitungkan adalah laba sebelum pajak (Dendawijaya, 2005).

b. *Net Interest Margin* (NIM)

*Net Interest Margin* (NIM) merupakan faktor manajemen yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Semakin besar rasio NIM maka terdapat peningkatan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank Almilia dan Herdiningtyas, 2005).

c. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio biaya operasi adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana (misalnya dana masyarakat), maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga (Dendawijaya, 2005).

4. Aspek Likuiditas

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Rasio ini menunjukkan salah satu penilaian likuiditas bank (Dendawijaya, 2005).

LDR tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dengan kata lain, seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi

kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit.

Rasio ini juga merupakan indikator kerawanan dan kemampuan dari suatu bank. Sebagian praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman dari LDR bank adalah sekitar 80%. Namun, batas toleransi berkisar antara 85%-100% (Dendawijaya, 2005).

#### **2.1.4. Kepailitan Bank**

##### **2.1.4.1. Pengertian Kepailitan Bank**

Pengertian *failure* (kepailitan) di Indonesia mengacu pada peraturan pemerintah pengganti UU No.1 tahun 1998 tentang perubahan atas UU Kepailitan, yang menyebutkan (Hadad, Santoso, dan Rulina, 2003):

1. Debitur yang mempunyai dua atau lebih kreditur dan tidak membayar sedikitnya satu utang yang telah jatuh waktu dan tidak dapat ditagih, dinyatakan pailit dengan putusan pengadilan yang berwenang, baik atas permohonannya sendiri, maupun atas permintaan seorang atau lebih krediturnya.
2. Permohonan sebagaimana disebut dalam butir di atas, dapat juga diajukan oleh kejaksaan untuk kepentingan umum.

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan kepailitan bank adalah bank-bank yang berstatus bank likuidasi, bank stop operasi, bank take over, bank beku usaha dan bank merger, bank-bank yang menderita kerugian 3 tahun berturut-turut, dan bank-bank yang mengalami kerugian lebih dari 75% modal disetor menurut KUHD pasal 47 ayat 2 (Sumantri dan Jurnal, 2010).

##### **2.1.4.2. *Financial Distress***

*Financial distress* yaitu keadaan yang sangat sulit bahkan dapat dikatakan mendekati kebangkrutan yang apabila tidak segera diselesaikan akan berdampak besar pada bank-bank tersebut dengan hilangnya kepercayaan dari

para nasabah (Murtanto dan Arfiana, 2002). Platt dan Platt (2002) dalam Almilialia (2004) mendefinisikan *financial distress* sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi.

Model *financial distress* perlu dikembangkan, karena dengan mengetahui kondisi *financial distress* perusahaan sejak dini diharapkan dapat dilakukan tindakan-tindakan untuk mengantisipasi kondisi yang mengarah pada kebangkrutan. Prediksi *financial distress* perusahaan menjadi perhatian dari banyak pihak. Pihak-pihak yang menggunakan model tersebut meliputi (Almilialia dan Kristijadi, 2003):

a. Pemberi pinjaman

Penelitian berkaitan dengan prediksi *financial distress* mempunyai relevansi terhadap institusi pemberi pinjaman, baik dalam memutuskan apakah akan memberikan suatu pinjaman dan menentukan kebijakan untuk mengawasi pinjaman yang telah diberikan.

b. Investor

Model prediksi *financial distress* dapat membantu investor ketika akan menilai kemungkinan masalah suatu perusahaan dalam melakukan pembayaran kembali pokok dan bunga.

c. Pembuat peraturan

Lembaga regulator mempunyai tanggung jawab mengawasi kesanggupan membayar hutang dan menstabilkan perusahaan individu, hal ini menyebabkan perlunya suatu model yang aplikatif untuk mengetahui kesanggupan perusahaan membayar hutang dan menilai stabilitas perusahaan.

d. Pemerintah

Prediksi *financial distress* juga penting bagi pemerintah dalam *antitrust regulation*.

e. Auditor

Model prediksi *financial distress* dapat menjadi alat yang berguna bagi auditor dalam membuat penilaian going concern suatu perusahaan.

f. Manajemen

Apabila perusahaan mengalami kebangkrutan maka perusahaan akan menanggung biaya langsung (*fee* akuntan dan pengacara) dan biaya tidak langsung (kerugian penjualan atau kerugian paksaan akibat ketetapan pengadilan). Sehingga dengan adanya model prediksi *financial distress* diharapkan perusahaan dapat menghindari kebangkrutan dan otomatis juga dapat menghindari biaya langsung dan tidak langsung dari kebangkrutan.

#### 2.1.4.3. Kebangkrutan

Kebangkrutan (*bankruptcy*) biasanya diartikan sebagai kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaan untuk menghasilkan laba (Almilia dan Herdiningtyas, 2005). Kebangkrutan juga sering disebut likuidasi perusahaan atau penutupan perusahaan atau insolvabilitas. Adnan dan Kurniasih (2000) dalam Endri (2010) menyebutkan bahwa kebangkrutan sebagai kegagalan didefinisikan dalam beberapa arti, yaitu:

a. Kegagalan Ekonomi (*Economic Failure*)

Kegagalan dalam arti ekonomi biasanya berarti bahwa perusahaan kehilangan uang atau pendapatan perusahaan tidak mampu menutup biayanya sendiri, ini berarti tingkat labanya lebih kecil dari biaya modal atau nilai sekarang dari arus kas perusahaan kecil dari kewajiban. Kegagalan terjadi bila arus kas sebenarnya dari perusahaan tersebut jatuh di bawah arus kas yang diharapkan. Bahkan kegagalan dapat juga berarti bahwa tingkat pendapatan atas biaya historis dari investasinya lebih kecil daripada biaya modal perusahaan.

b. Kegagalan Keuangan (*Financial Failure*)

Kegagalan keuangan bisa diartikan sebagai insolvensi yang membedakan antara dasar arus kas dan dasar saham. Insolvensi atas dasar arus kas ada dua bentuk, yaitu insolvensi teknis dan insolvensi dalam pengertian kebangkrutan.

Insolvensi teknis adalah perusahaan dapat dianggap gagal jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo. Walaupun total aktiva melebihi total hutang atau terjadi bila suatu perusahaan gagal memenuhi salah satu atau lebih kondisi dalam ketentuan hutangnya seperti rasio aktiva lancar terhadap hutang lancar yang telah ditetapkan atau rasio kekayaan bersih terhadap total aktiva yang disyaratkan. Insolvensi juga terjadi bila arus kas tidak cukup untuk memenuhi pembayaran kembali pokok pada tanggal tertentu. Insolvensi dalam pengertian kebangkrutan adalah kebangkrutan yang didefinisikan dalam ukuran sebagai kekayaan bersih negatif dalam neraca konvensional atau nilai sekarang dari arus kas yang diharapkan lebih kecil dari kewajiban.

Terdapat beberapa sumber yang mendefinisikan kebangkrutan secara beragam, diantaranya kebangkrutan didefinisikan sebagai (Purbayati, 2010):

1. Gejala awal kesulitan keuangan berupa *technical insolvency* dan *insolvency in bankruptcy* (Almant, 1993).
2. *Economic failure* dan *financial failure* dimana pendapatan yang diperoleh perusahaan tidak mampu menutupi beban dan tingkat pendapatan atas jasa biaya historis dari investasi lebih kecil dari biaya modal yang menjadi beban perusahaan (Almilia dan Winny, 2005)
3. Kegagalan perusahaan untuk memenuhi kewajiban kepada debitur karena perusahaan mengalami kekurangan dan ketidakcukupan dana untuk menjalankan usahanya sehingga tujuan ekonomi yaitu profit yang tidak tercapai (Almilia, 2004).

### 2.1.5. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2

Ringkasan Penelitian Terdahulu

Nama Pelitian	Judul Penelitian	Variabel Dependen	Variabel Independen	Hasil Penelitian
1.Sri Haryati (2001)	Analisis Kebangkrutan Bank	Kebangkrutan bank.	Cadangan penghapusan kredit terhadap kredit, ROA, Efisiensi, LDR.	Dari rasio tersebut hanya rasio ROA yang mempunyai pengaruh bermakna terhadap kebangkrutan bank.
2.Luciana Spica Almilia dan Winny Herdiningtyas (2005)	Analisis Rasio Camel Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002	Kondisi bermasalah bank.	CAR, ATTM, APB, NPL, PPAP, PPAPAP, ROA, ROE, NIM, BOPO, LDR	Hanya rasio CAR dan BOPO yang secara statistik berpengaruh signifikan terhadap kondisi bermasalah.
3.Titik Aryati dan Shirin Balafif (2007)	Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kesehatan Bank Dengan Regresi Logit	Tingkat kesehatan bank.	CAR, NPL, ROA, ROE, NIM, LDR, jenis bank 1, dan jenis bank 2.	Dapat dilihat bawa NPL memiliki pengaruh yang signifikan terhadap probabilitas bank sehat dan tidak sehat.
4.Radia Purbayati (2010)	Analisis Prediksi Faktor Penyebab Probabilitas Kebangkrutan Bank	Kebangkrutan bank.	CAR, ATTM, APB, NPL, PPAPAP, ROA, ROE, NIM, BOPO, LDR.	Rasio yang berpengaruh signifikan terhadap probabilitas kebangkrutan bank adalah rasio BOPO.
5.Sumantri dan Teddy Jurnal (2010)	Manfaat Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kepailitan Bank Nasional	Kepailitan bank.	CAR, ATTM, APB, NPL, PPAP, PPAPAP, ROA, ROE, NIM, BOPO, LDR	Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa rasio yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kepailitan bank adalah rasio ATTM, PPAPAP, ROA, NIM, dan LDR.

## **2.2. Hipotesis**

Hipotesis adalah dugaan sementara yang hendak diuji kebenarannya secara empiris dengan alat-alat statistik. Berdasarkan perumusan masalah, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

### **2.2.1. Pengaruh Rasio CAR Terhadap Prediksi Kepailitan Bank**

CAR mengukur kecukupan modal bank dalam menyerap kerugian dan pemenuhan Ketentuan Kecukupan Modal Minimum (KPMM) yang ditentukan (Purbayati, 2010). CAR menunjukkan sejauh mana penurunan aktiva yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) masih dapat ditutup oleh modal bank yang tersedia. Semakin tinggi CAR maka semakin tinggi pula modal yang dimiliki bank dan semakin besar pula keuntungan bank. Yuliani (2010) mengatakan semakin besar rasio CAR maka semakin kecil risiko suatu bank sehingga semakin besar keuntungan yang diperoleh bank. Dan dengan besarnya modal yang dimiliki bank dirasa akan dapat mencukupi kebutuhan likuiditas bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Sebaliknya, semakin rendah rasio CAR maka semakin besar risiko yang ditanggung bank dan semakin kecil modal yang dimiliki bank untuk menutupi risiko tersebut dan memenuhi kewajiban jangka pendek sehingga bank dikatakan dalam kondisi besamasalah akan semakin besar (Almilia dan Herdiningtyas, 2005). Berdasarkan uraian tersebut maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

Ha<sub>1</sub>: diduga rasio CAR berpengaruh negatif terhadap prediksi kepailitan bank.

### **2.2.2. Pengaruh Rasio ATTM Terhadap Prediksi Kepailitan Bank**

Rasio aktiva tetap terhadap modal (ATTM) mengukur kemampuan manajemen bank dalam menentukan besarnya aktiva tetap dan inventaris yang dimiliki bank yang bersangkutan terhadap modal (Purbayati, 2010). Penilaian unsur ini didasarkan pada aktiva tetap dan inventaris terhadap total modal. Semakin tinggi rasio ATTM menunjukkan bahwa semakin besarnya aktiva tetap

dan inventaris yang dimiliki bank maka semakin besar nilai penyusutan aktiva yang dibentuk. Semakin tinggi rasio ATTM maka modal yang dimiliki kecil sedangkan besarnya nilai penyusutan yang dibentuk akan mengurangi jumlah modal sehingga dapat menyebabkan kerugian. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ATTM artinya modal yang dimiliki bank kurang mencukupi dalam menunjang aktiva tetap dan inventaris sehingga bank dikatakan dalam kondisi bermasalah akan semakin kecil (Almilia dan Herdiningtyas, 2005). Berdasarkan uraian tersebut maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

Ha<sub>2</sub>: diduga rasio Aktiva tetap terhadap modal berpengaruh positif terhadap prediksi kepailitan bank.

### **2.2.3. Pengaruh Rasio PPAPAP Terhadap Prediksi Kepailitan Bank**

Rasio PPAPAP (penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif) menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menjaga kualitas aktiva produktif sehingga jumlah PPAP dapat dikelola dengan baik (Purbayati, 2010). Semakin tinggi PPAPAP menunjukkan bahwa semakin tinggi modal yang digunakan untuk memenuhi pembentukan PPAP dalam menutupi penurunan kualitas aktiva produktif sehingga akan mengurangi pendapatan yang diperoleh bank. Dengan besarnya PPAP yang dibentuk diketahui pula bahwa bank memiliki kredit macet yang besar sehingga akan mengganggu likuiditas untuk pemenuhan kebutuhan operasional bank. Semakin besar rasio PPAPAP maka semakin buruk aktiva produktif bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar (Almilia dan Herdiningtyas, 2005). Berdasarkan uraian tersebut maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

Ha<sub>3</sub>: diduga rasio PPAPAP berpengaruh positif terhadap prediksi kepailitan bank.

### **2.2.4. Pengaruh Rasio NPL Terhadap Prediksi Kepailitan Bank**

NPL (*non performing loan*) menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. NPL mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL maka semakin kecil pula risiko



kredit yang ditanggung oleh pihak bank atau semakin kecil kredit yang bermasalah. NPL berpengaruh positif, karena apabila kondisi NPL suatu bank itu tinggi maka akan memperbesar biaya baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya sehingga berpotensi terhadap kerugian bank. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi pailit semakin besar. Kredit dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk kredit kepada bank lain. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, macet (Purbayati, 2010). Berdasarkan uraian tersebut maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

Ha<sub>4</sub>: diduga rasio NPL berpengaruh positif terhadap prediksi kepailitan bank.

#### **2.2.5. Pengaruh Rasio ROA Terhadap Prediksi Kepailitan Bank**

*Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan (Almilia dan Herdiningtyas, 2005). Penilaian unsur ini didasarkan pada rasio laba sebelum pajak terhadap total aset. Semakin rendah ROA menunjukkan semakin tinggi aset bank dialokasikan pada pinjaman dan semakin tinggi pula modal yang dialokasikan untuk membuat cadangan atas resiko penurunan pinjaman tersebut. Semakin besar cadangan yang dibentuk akan dapat mengurangi laba yang dihasilkan maka kemungkinan bank dalam kondisi pailit akan semakin meningkat. Sedangkan semakin tinggi ROA maka semakin tinggi keuntungan yang diperoleh sehingga kemungkinan bank dalam kondisi pailit akan semakin kecil. Haryati (2001) mengatakan bahwa semakin tinggi asset bank dialokasikan pada pinjaman dan semakin rendah rasio permodalan, maka kemungkinan bank untuk gagal akan semakin meningkat, sedangkan semakin tinggi ROA maka kemungkinan bank gagal akan semakin kecil. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

Ha<sub>5</sub>: diduga rasio ROA berpengaruh negatif terhadap prediksi kepailitan bank.

### **2.2.6. Pengaruh Rasio NIM Terhadap Prediksi Kepailitan Bank**

NIM (*net interest margin*) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga (Purbayati, 2010). Semakin besar rasio NIM semakin besar pendapatan bunga bersih yang dihasilkan dari aktiva produktif yang berarti bahwa semakin kecil kredit bermasalah yang dimiliki oleh bank. Pendapatan bunga bersih akan dapat menambah laba yang dimiliki sehingga bank dapat menunjang kebutuhan operasional. Dengan kata lain, semakin besar rasio ini maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Almilia dan Herdiningtyas, 2005). Berdasarkan uraian tersebut maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

Ha<sub>6</sub>: diduga rasio NIM berpengaruh negatif terhadap prediksi kepailitan bank.

### **2.2.7. Pengaruh Rasio BOPO Terhadap Prediksi Kepailitan Bank**

BOPO (biaya operasional terhadap pendapatan operasional) sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya (biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran, dan biaya operasi lainnya). Pendapatan operasi merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya. Semakin besar BOPO dapat diketahui bahwa biaya operasional yang dikeluarkan lebih besar dibanding dengan pendapatan operasional yang diperoleh atau mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasional sehingga dapat menimbulkan kerugian karena bank kurang efisien dalam mengelola usaha. Yuliani (2007) mengatakan, semakin efisien kinerja operasional suatu bank maka keuntungan yang diperoleh akan semakin besar. Semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan berarti semakin kecil rasio ini sehingga kemungkinan suatu bank

dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Almilia dan Herdiningtyas, 2005). Berdasarkan uraian tersebut maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

Ha<sub>7</sub>: diduga rasio BOPO berpengaruh positif terhadap prediksi kepailitan bank.

#### **2.2.8. Pengaruh Rasio LDR Terhadap Prediksi Kepailitan Bank**

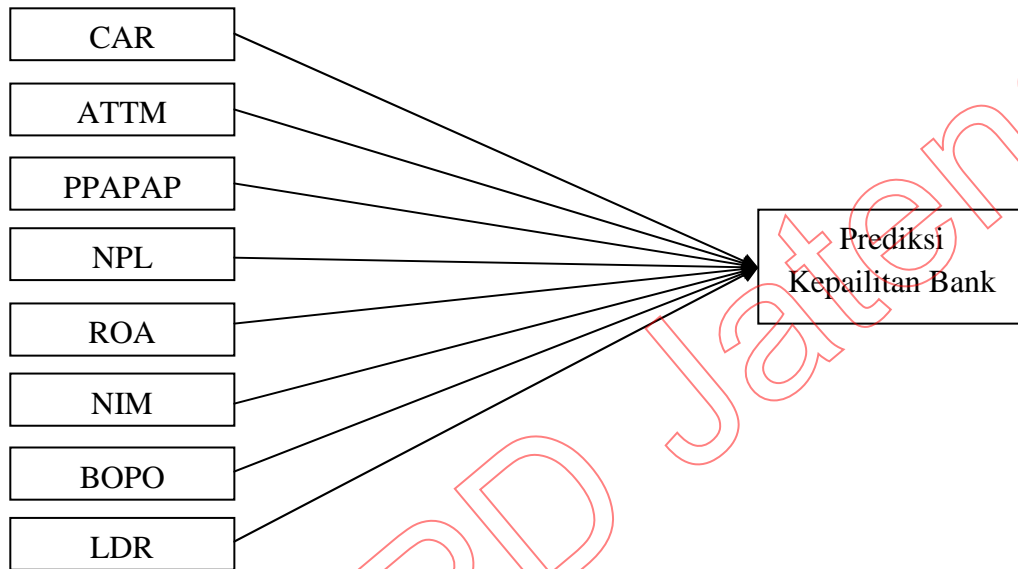
LDR (*loan to deposit ratio*) ialah rasio antara seluruh jumlah kredit diberikan dengan dana yang diterima oleh bank. LDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditas (Dendawijaya, 2005). Semakin tinggi LDR menunjukkan semakin besar dana yang dikumpulkan bank (dana dari pihak ketiga atau masyarakat) ditempatkan dalam bentuk kredit. Besarnya DPK yang dialokasikan pada kredit akan menyebabkan likuiditas yang dimiliki bank semakin kecil, akibatnya bank tidak mampu membayar kewajiban jangka pendek atau penarikan dana yang dilakukan oleh deposan. Ketidakmampuan bank dalam mengembalikan dana nasabah akan mengakibatkan hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut sehingga bank dalam kondisi pailit akan semakin besar. Almilia dan Winny (2005) mengatakan semakin tinggi rasio ini, semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

Ha<sub>8</sub>: diduga rasio LDR berpengaruh positif terhadap prediksi kepailitan bank.

### 2.3. Model Penelitian

Gambar 2.1

Model Penelitian



STIE BPPD Jateng

## BAB III

### Metode Penelitian

#### 3.1. Definisi Konsep

Definisi konsep berisi penjelasan mengenai tiap-tiap variabel dalam penelitian. Definisi konsep dalam penelitian ini meliputi:

##### 3.1.1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank (Almilia dan Herdiningtyas, 2005).

##### 3.1.2. Aktiva Tetap terhadap Modal (ATTM)

Rasio aktiva tetap terhadap modal (ATTM) mengukur kemampuan manajemen bank dalam menentukan besarnya aktiva tetap dan inventaris yang dimiliki bank yang bersangkutan terhadap modal (Almilia dan Herdiningtyas, 2005).

##### 3.1.3. Penghapusan Penyisihan Aktiva Produktif terhadap Aktiva Produktif (PPAPAP)

Rasio PPAPAP (penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif) menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menjaga kualitas aktiva produktif sehingga jumlah PPAP dapat dikelola dengan baik (Almilia dan Herdiningtyas, 2005).

#### **3.1.4. *Non Performing Loan (NPL)***

NPL (*non performing loan*) menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank (Almilia dan Herdiningtyas, 2005).

#### **3.1.5. *Return on Assets (ROA)***

ROA (*return on assets*) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari rata-rata total aset bank yang bersangkutan (Almilia dan Herdiningtyas, 2005).

#### **3.1.6. *Net Interest Margin (NIM)***

NIM (*net interest margin*) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih (Almilia dan Herdiningtyas, 2005).

#### **3.1.7. *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)***

BOPO (biaya operasional terhadap pendapatan operasional) sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Almilia dan Herdiningtyas, 2005).

#### **3.1.8. *Loan to Deposit Ratio (LDR)***

*Loan to deposit ratio (LDR)* menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Dendawijaya, 2005).

#### **3.1.9. *Prediksi Kepailitan Bank***

Kepailitan bank adalah bank-bank yang berstatus bank likuidasi, bank stop operasi, bank *take over*, bank beku usaha dan bank merger, bank-bank yang

menderita kerugian 3 tahun berturut-turut, dan bank-bank yang mengalami kerugian lebih dari 75% modal disetor menurut KUHD pasal 47 ayat 2 (Sumantri dan Jurnal, 2010).

### 3.2. Definisi Operasional

Definisi operasional berisi penjelasan tentang definisi konsep atau indikator dari definisi konsep guna memudahkan pembaca untuk memahami definisi dari masing-masing variabel. Definisi operasional dalam penelitian ini meliputi:

#### 3.2.1. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Rasio CAR diperoleh dengan cara membandingkan modal (modal inti dan modal pelengkap) dengan ATMR (aktiva neraca dan aktiva administratif) dalam bentuk persentase. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Almilia dan Herdiningtyas, 2005):

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)}} \times 100\%$$

#### 3.2.2. Aktiva Tetap terhadap Modal (ATTM)

Rasio ATTM menentukan besarnya aktiva tetap dan inventaris yang dimiliki bank yang bersangkutan terhadap modal dalam bentuk persentase. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Almilia dan Herdiningtyas, 2005):

$$\text{ATTM} = \frac{\text{Aktiva Tetap dan Inventaris}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

#### 3.2.3. Penghapusan Penyisihan Aktiva Produktif terhadap Aktiva Produktif (PPAPAP)

Rasio PPAPAP menunjukkan kualitas aktiva produktif dengan jumlah PPAP yang dikelola dalam bentuk persentase. Cakupan komponen aktiva produktif dan PPAP yang telah di bentuk sesuai dengan ketentuan Kualitas Aktiva

Produktif yang berlaku. Menurut SE BI No 3/30DNPNP tgl 14 Desember 2001 dalam Almilia dan Herdiningtyas (2005) rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{PPAPAP} = \frac{\text{PPAP yang telah dibentuk}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

#### 3.2.4. *Non Personal Loan (NPL)*

Rasio NPL dihitung dalam bentuk persentase kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah terhadap total kredit. Kredit dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk kredit kepadabank lain. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet. Menurut SE BI No 3/30DNPNP tgl 14 Desember 2001 dalam Almilia dan Herdiningtyas (2005) rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

#### 3.2.5. *Return on Assets (ROA)*

Rasio ROA adalah perbandingan antara laba bersih dengan rata-rata total aset. Secara teoritis, laba yang diperhitungkan adalah laba setelah pajak, sedangkan dalam sistem CAMEL, laba yang diperhitungkan adalah laba sebelum pajak (Dendawijaya, 2005). Menurut SE BI No 3/30DNPNP tgl 14 Desember 2001 dalam Almilia dan Herdiningtyas (2005) rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\%$$

#### 3.2.6. *Net Interst Margin (NIM)*

Rasio NIM diperoleh dari pembagian pendapatan bunga bersih dengan aktiva produktif dalam bentuk persentase. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Menurut SE BI No 3/30DNPNP tgl 14



Desember 2001 dalam Almilia dan Herdiningtyas (2005) rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

### 3.2.7. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio BOPO mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Biaya Operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya. Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya. Menurut SE BI No 3/30DNP tgl 14 Desember 2001 dalam Almilia dan Herdiningtyas (2005) rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

### 3.2.8. Loan to Deposit Ratio (LDR)

Rasio LDR menilai likuiditas suatu bank yang dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Menurut SE BI No 3/30DNP tgl 14 Desember 2001 dalam Almilia dan Herdiningtyas (2005) rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

### 3.2.9. Prediksi Kepailitan Bank

Penilaian yang digunakan dalam memprediksi kepailitan bank adalah dengan mengelompokkan bank dalam dua kategori yaitu kategori bank pailit dan kategori bank tidak pailit. Selanjutnya dengan pemberian skor 1 untuk bank dalam keadaan pailit dan skor 0 untuk bank tidak pailit.

Kriteria bank dalam kategori pailit dan tidak pailit adalah sebagai berikut:

1. Bank dalam kategori pailit apabila bank-bank yang berstatus bank likuidasi, bank stop operasi, bank take over, bank beku usaha dan bank merger, bank-bank yang menderita kerugian 3 tahun berturut-turut, dan bank-bank yang mengalami kerugian lebih dari 75% modal disetor.
2. Bank dalam kategori tidak pailit apabila bank-bank yang tidak berstatus bank likuidasi, bank stop operasi, bank take over, bank beku usaha dan bank merger, bank-bank yang tidak menderita kerugian 3 tahun berturut-turut dan tidak mengalami kerugian lebih dari 75% modal disetor.

### **3.3. Populasi dan Sampel**

#### **3.5.1. Populasi**

Populasi penelitian ini yaitu bank-bank umum swasta nasional (BUSN) yang terdaftar dalam direktori Bank Indonesia. Dari populasi yang ada akan diambil sejumlah tertentu sebagai sampelnya, yaitu bank umum swasta nasional (BUSN Devisa dan BUSN Non Devisa) yang memiliki laporan keuangan lengkap dan dipublikasikan.

#### **3.5.2. Sampel**

Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan dan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelian. Kriteria pemilihan sampel yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bank umum swasta nasional (BUSN Devisa dan BUSN Non Devisa) yang ada di Direktori Bank Indonesia dan mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap pada tahun 2006-2009.
2. Bank umum swasta nasional (BUSN Devisa dan BUSN Non Devisa) yang ada di Direktori Bank Indonesia dan mempublikasikan laporan keuangan dengan tahun buku yang berakhir 31 Desember dan tersedia catatan atas laporan

keuangan yang mendukung variabel penelitian (CAR, ATTM, PPAPAP, NPL, ROA, NIM, LDR, dan BOPO).

### **3.4. Metode Pengumpulan Data**

Data yang digunakan adalah data kuantitatif, yaitu data yang diukur dalam suatu skala numerik atau angka (Almilia dan Herdiningtyas, 2005). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini melalui pengambilan data secara tidak langsung dengan melihat laporan keuangan perusahaan perbankan yang telah dipublikasikan. Adapun data sekunder dalam penelitian ini diperoleh antara lain dari:

#### **a. Metode Dokumentasi**

Metode dokumentasi digunakan dengan cara melihat, mencatat, dan mengambil informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2006-2009.

#### **b. Studi Pustaka**

Studi pustaka merupakan teknik yang dilakukan dengan membaca literatur yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Data yang dikumpulkan dengan membaca jurnal, majalah, maupun buku – buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

### **3.5. Metode Analisis**

#### **3.5.1. Analisis Kuantitatif**

Analisis kuantitatif merupakan analisis berdasarkan perhitungan-perhitungan berupa angka. Menurut Supranto (1998) dalam Dewi (2010), analisis kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam satuan angka atau merupakan data yang terukur. Metode penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian,

analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2008). Analisis kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini meliputi regresi logistik. Regresi logistik digunakan karena variabel dependen berukuran kategori yang harus dinyatakan sebagai variabel *dummy*.

### **3.5.2. Statistik Deskriptif**

Statistika deskriptif adalah statistika untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami (Dewi, 2010). Statistika deskriptif memberikan gambaran mengenai data penelitian berupa variabel-variabel penelitian yang meliputi rata-rata, nilai tertinggi, nilai terendah, dan standar deviasi pada masing-masing proksi variabel.

### **3.5.3. Analisis Regresi Logistik**

Regresi logistik umumnya dipakai apabila data penelitian tergolong metrik dan non metrik dengan asumsi multivariate berdistribusi normal tidak dipenuhi. Regresi logistik digunakan ketika variabel dependen (*respon*) merupakan variabel *dummy*. Variabel *dummy* terdiri atas dua nilai, yang mewakili kemunculan atau tidak adanya suatu kejadian yang biasanya diberi angka 0 atau 1 (Imam Ghozali, 2006). Dalam penelitian ini variabel dependen bersifat kategorikal, yaitu diberi angka 0 jika bank dalam kondisi tidak pailit dan 1 jika bank dalam kondisi pailit.

Pada umumnya dalam setiap pengujian hipotesis memerlukan uji normalitas. Namun, menurut Ghazali (2006) pengujian hipotesis menggunakan regresi logistik tidak memerlukan uji normalitas pada variabel independennya. Menurut Kuncoro (2001) dalam Dewi (2010) regresi logistik tidak memiliki asumsi normalitas antar variabel bebas yang digunakan dalam model. Artinya, variabel penjelasnya tidak harus memiliki distribusi normal linier maupun varian yang sama dalam setiap grup. Gujarati (1992) dalam Astiningrum (2010) menyatakan bahwa regresi logistik juga mengabaikan masalah *heteroscedacity*, artinya variabel dependen tidak memerlukan *homoscedacity* untuk masing-masing variabel independennya.

Persamaan *logistic regression* untuk k variabel bebas dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\ln [\text{odds} (S|X_1, X_2, \dots, X_k)] = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_k X_k$$

Atau:

$$\ln \frac{p}{1-p} = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_k X_k$$

Dimana:

$$\text{Odds} (S|X_1, X_2, \dots, X_k) = \frac{p}{1-p}$$

p adalah probabilitas kepailitan bank dengan variabel bebas  $X_1, X_2, \dots, X_k$ . Model dari log odds merupakan fungsi linear dari variabel bebas dan ekuivalen dengan persamaan *multiple regression* dengan log dari odds sebagai variabel terikat (Imam Ghazali, 2006).

Langkah-langkah analisis dalam regresi logistik menurut Ghazali (2006):

#### 1. Menilai Model Fit

Langkah pertama yaitu dengan menilai *overall fit model* terhadap data. Penilaian model fit bertujuan untuk menilai apakah model yang digunakan telah sesuai dengan data observasinya. Hipotesis untuk menilai model fit adalah:

$H_0$  : tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit dengan data.

$H_a$  : terdapat perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan tidak fit dengan data.

Dari hipotesis diatas jelas bahwa tidak akan menolak hipotesis nol agar supaya model fit dengan data.

Ada beberapa ukuran untuk menilai model fit, yaitu:

##### a. *-2 Log Likelihood*

Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *likelihood*. *Likelihood L* dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesakan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, *L* ditransformasikan menjadi  $-2\text{Log}L$ . Statistik  $-2\text{Log}L$  digunakan untuk menentukan jika variabel bebas ditambahkan ke dalam model apakah secara signifikan memperbaiki model fit dibandingkan jika dengan hanya memasukkan konstanta saja ke dalam model. Selisih  $-2\text{Log}L$  untuk model dengan konstanta dan variabel bebas didistribusikan sebagai  $\chi^2$  dengan selisih *df* (selisih *df* kedua model).

b. *Cox and Snell's R<sup>2</sup>* dan *Nagelkerke's R<sup>2</sup>*

*Cox dan Snell's R Square* merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran  $R^2$  pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterpretasikan. *Nagelkerke's R square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox dan Snell's R<sup>2</sup>* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Nilai *Nagelkerke's R<sup>2</sup>* dapat diinterpretasikan seperti nilai  $R^2$  pada *multiple regression*, yaitu menjelaskan seberapa besar variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen. Apabila nilai  $R^2$  mendekati 1 maka semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

c. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*

*Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan signifikan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0.05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness of Fit* model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksikan nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

#### d. Tabel Klasifikasi

Cara lain untuk menilai ketepatan prediksi dengan regresi logistik adalah melihat *class plot*. Tabel klasifikasi menghitung nilai estimasi yang benar (*correct*) dan salah (*incorrect*). Pada kolom merupakan dua nilai prediksi dari variabel dependen dan dalam hal ini tidak pailit (0) dan pailit (1), sedangkan pada baris menunjukkan nilai observasi sesungguhnya dari variabel dependen tidak pailit (0) dan pailit (1). Pada model yang sempurna, maka semua kasus akan berada pada diagonal dengan tingkat peramalan 100%. Jika model logistik memiliki homoskedastisitas, maka persentase yang benar (*correct*) akan sama untuk kedua baris. Tabel klasifikasi tersebut digunakan untuk menentukan seberapa besar ketepatan model dalam memprediksi atau meramalkan data observasi.

#### 2. Estimasi Parameter dan Interpretasinya

Estimasi parameter ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel terikat. Untuk menilai hasil analisis regresi kita menggunakan model persamaan kedua yang memasukkan semua komponen dari variabel independen, yang dapat dilihat dari *Variabel in The Equation*.

Model persamaan regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Status} = b_0 + b_1\text{CAR} + b_2\text{ATTM} + b_3\text{PPAPAP} + b_4\text{NPL} + b_5\text{ROA} + b_6\text{NIM} + b_7\text{BOPO} + b_8\text{LDR} + e$$

Status = Status bank

0 untuk bank dalam kondisi tidak pailit

1 untuk bank dalam kondisi pailit

$b_0$  = Konstanta

$b_1 - b_5$  = Koefisien regresi

CAR = *Capital Adequacy Ratio*

ATTM = Aktiva Tetap terhadap Modal

PPAPAP = Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif terhadap Aktiva Produktif

NPL = *Non Performing Loan*

ROA = *Return on Assets*

NIM = *Net Interst Margin*

BOPO = Biaya Operasional/Pendapatan Operasional

LDR = *Loan to Deposit Ratio*

e = Error

Tingkat kepercayaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 95% atau taraf signifikansi 5% ( $\alpha \leq 0,05$ ).

#### 3.5.4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengambilan Keputusan berdasarkan pengambilan nilai signifikansi masing-masing variabel pada tabel ringkasan hasil perhitungan regresi logistik, dengan tingkat signifikansi 5%. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis didasarkan pada nilai signifikansi hasil uji koefisien regresi logistik sebagai berikut:

1. Rumusan hipotesis nihil dan alternative untuk variabel CAR terhadap prediksi kepailitan bank.

$H_{01} : \beta_1 = 0$ , artinya CAR tidak berpengaruh terhadap prediksi kepailitan bank.

$H_{a1} : \beta_1 \neq 0$ , artinya CAR berpengaruh negatif terhadap prediksi kepailitan bank.

2. Rumusan hipotesis nihil dan alternative untuk variabel ATTM terhadap prediksi kepailitan bank.



$H_{02} : \beta_2 = 0$ , artinya ATTM tidak berpengaruh terhadap prediksi kepailitan bank.

$H_{a2} : \beta_2 \neq 0$ , artinya ATTM berpengaruh positif terhadap prediksi kepailitan bank.

3. Rumusan hipotesis nihil dan alternative untuk variabel PPAPAP terhadap prediksi kepailitan bank.

$H_{03} : \beta_3 = 0$ , artinya PPAPAP tidak berpengaruh terhadap prediksi kepailitan bank.

$H_{a3} : \beta_3 \neq 0$ , artinya PPAPAP berpengaruh positif terhadap prediksi kepailitan bank.

4. Rumusan hipotesis nihil dan alternative untuk variabel NPL terhadap prediksi kepailitan bank.

$H_{04} : \beta_4 = 0$ , artinya NPL tidak berpengaruh terhadap prediksi kepailitan bank.

$H_{a4} : \beta_4 \neq 0$ , artinya NPL berpengaruh positif terhadap prediksi kepailitan bank.

5. Rumusan hipotesis nihil dan alternative untuk variabel ROA terhadap prediksi kepailitan bank.

$H_{05} : \beta_5 = 0$ , artinya ROA tidak berpengaruh terhadap prediksi kepailitan bank.

$H_{a5} : \beta_5 \neq 0$ , artinya ROA berpengaruh negatif terhadap prediksi kepailitan bank.

6. Rumusan hipotesis nihil dan alternative untuk variabel NIM terhadap prediksi kepailitan bank.

$H_{06} : \beta_6 = 0$ , artinya NIM tidak berpengaruh terhadap prediksi kepailitan bank.

$H_{a6} : \beta_6 \neq 0$ , artinya NIM berpengaruh negatif terhadap prediksi kepailitan bank.

7. Rumusan hipotesis nihil dan alternative untuk variabel BOPO terhadap prediksi kepailitan bank.

$H_{07} : \beta_7 = 0$ , artinya BOPO tidak berpengaruh terhadap prediksi kepailitan bank.

$H_{a7} : \beta_7 \neq 0$ , artinya BOPO berpengaruh positif terhadap prediksi kepailitan bank.

8. Rumusan hipotesis nihil dan alternative untuk variabel LDR terhadap prediksi kepailitan bank.

$H_{08} : \beta_8 = 0$ , artinya LDR tidak berpengaruh terhadap prediksi kepailitan bank.

$H_{a8} : \beta_8 \neq 0$ , artinya LDR berpengaruh positif terhadap prediksi kepailitan bank.

Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikansi 5% ( $\alpha=0,05$ ), dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikansi  $\leq 0,05$ , maka hipotesis nol ditolak, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka hipotesis nol tidak dapat ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM OBJEK DAN

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

#### 4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah bank umum swasta nasional (BUSN) yang terdaftar di Direktori Bank Indonesia selama tahun 2006 sampai dengan 2009. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh CAR, ATTM, PPAPAP, NPL, ROA, NIM, BOPO, dan NPL terhadap prediksi kepailitan bank.

Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) yang terdaftar di Direktori Bank Indonesia adalah sebanyak 71 bank. Dengan metode *purposive sampling* (sampel yang dilaksanakan berdasarkan keputusan subjektif peneliti yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu), diperoleh sampel sebanyak 63 data penelitian Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) dan memiliki data yang lengkap untuk menunjang penelitian.

Proses penentuan sampel dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.1

Jumlah bank umum swasta nasional (BUSN) yang terdaftar di Direktori Bank Indonesia	71
<b>Pengurangan sampel kriteria 1</b>	
BUSN yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap pada tahun 2006-2009	(9)
<b>Pengurangan sampel kriteria 2</b>	
BUSN yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap pada tahun 2006-2009 dan tidak tersedia catatan atas laporan keuangan yang mendukung variabel	(1)
Jumlah sampel penelitian	63

*Sumber : data sekunder yang sudah diolah, 2012*

Dari tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 63 sampel penelitian. Sampel penelitian sebanyak 63 tersebut berasal dari PT Bank Agroniaga Tbk., PT Bank Antar Daerah., PT Bank Artha Graha Internasional Tbk., PT Bank Bukopin., PT Bank Bumi Arta., PT Bank Central Asia Tbk., PT Bank CIMB Niaga Tbk., PT Bank Danamon Indonesia Tbk., PT Bank Ekonomi Raharja Tbk., PT Bank Ganesha., PT Bank Hana., PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk., PT Bank ICB Bumiputera Tbk., PT Bank ICBC Indonesia., PT Bank Index Selindo., PT Bank Internasional Indonesia Tbk., PT Bank Kesawan Tbk., PT Bank Maspion Indonesia., PT Bank Mayapada International Tbk., PT Bank Mega Tbk., PT Bank Mestika Dharma., PT Bank Metro Express., PT Bank Muamalat Indonesia., PT Bank Mutiara Tbk., PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk., PT Bank OCBC NISP Tbk., PT Bank Permata Tbk., PT Bank SBI Indonesia., PT Bank Sinarmas Tbk., PT Bank Swadesi Tbk., PT Bank Syariah Mandiri., PT Bank Syariah Mega Indonesia., PT Bank UOB Buana Tbk., PT PAN Indonesia Bank Tbk., PT Anglomas Internasional Bank., PT Bank Andara., PT Bank Artos Indonesia., PT Bank Barclays Indonesia., PT Bank Bisnis Internasional., PT Bank Dipo International., PT Bank Fama Internasional., PT Bank Harda Internasional., PT

Bank Ina Perdana., PT Bank Jasa Jakarta., PT Bank Kesejahteraan Ekonomi., PT Bank Mayora., PT Bank Mitraniaga., PT Bank Multi Arta Sentosa., PT Bank Royal Indonesia., PT Bank Sahabat Purba Danarta., PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional., PT Bank Victoria International Tbk., PT Bank Yudha Bhakti., PT Centratama Nasional Bank., PT Liman International Bank., PT Nationalnobu., PT Prima Master Bank., PT Bank UIB., PT Bank Eksekutif Internasional Tbk., Bank Panin Syariah., PT Bank Swaguna., PT Bank Syariah BRI., PT Bank Syariah Bukopin.

## 4.2. Pembahasan Hasil penelitian

### 4.2.1. Statistik Deskriptif

Pada penelitian ini sampel yang diperoleh sejumlah 63 Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) dengan periode penelitian selama empat tahun (2006-2009). Berdasarkan perhitungan statistik, maka data CAR, ATTM, PPAPAP, NPL, ROA, NIM, BOPO, LDR, dan status bank dapat dijelaskan melalui pembahasan di bawah ini.

Tabel 4.2

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
CAR	63	1.47	180.83	40.9640	43.31841	1.876E3
ATTM	63	4.93	55.11	26.9483	12.86753	165.573
PPAPAP	63	.34	3.94	1.7186	.91261	.833
NPL	63	.09	16.61	3.6760	3.30009	10.891
ROA	63	-11.12	5.30	1.1754	2.24322	5.032
NIM	63	.91	39.97	6.2771	5.15945	26.620
BOPO	63	52.91	187.64	98.4159	29.04802	843.787
LDR	63	32.77	169.39	82.1232	28.46742	810.394
Valid N (listwise)	63					

Sumber : data sekunder yang diolah SPSS 16.0

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, menunjukkan bahwa nilai rata-rata pada variabel CAR memiliki nilai minimum sebesar 1,47% dan nilai maksimum sebesar 180% sedangkan nilai rata-ratanya sebesar 40,9640% dengan standar deviasi sebesar 43,31841%. Hasil ini menunjukkan nilai standar deviasi lebih besar dari pada nilai rata-rata yang berarti bahwa penyimpangan data yang terjadi tinggi sehingga penyebarannya tidak normal.

Variabel ATTM memiliki nilai minimum sebesar 4,93% dan nilai maksimum sebesar 55,11% sedangkan nilai rata-ratanya sebesar 26,9483% dengan standar deviasi sebesar 12,86753%. Hasil ini menunjukkan nilai standar deviasi lebih rendah dari pada nilai rata-rata yang berarti bahwa penyimpangan data yang terjadi rendah sehingga penyebarannya normal.

Variabel PPAPAP memiliki nilai minimum sebesar 0,34% dan nilai maksimum sebesar 3,94% sedangkan nilai rata-ratanya sebesar 1,7186% dengan standar deviasi sebesar 0,91261%. Hasil ini menunjukkan nilai standar deviasi lebih rendah dari pada nilai rata-rata yang berarti bahwa penyimpangan data yang terjadi rendah sehingga penyebarannya normal.

Variabel NPL memiliki nilai minimum sebesar 0,09% dan nilai maksimum sebesar 16,61% sedangkan nilai rata-ratanya sebesar 3,6760 % dengan standar deviasi sebesar 3,30009%. Hasil ini menunjukkan nilai standar deviasi lebih rendah dari pada nilai rata-rata yang berarti bahwa penyimpangan data yang terjadi rendah sehingga penyebarannya normal.

Variabel ROA memiliki nilai minimum sebesar -11,12% dan nilai maksimum sebesar 5,30% sedangkan nilai rata-ratanya sebesar 1,1754% dengan standar deviasi sebesar 2,24322 %. Hasil ini menunjukkan nilai standar deviasi lebih besar dari pada nilai rata-rata yang berarti bahwa penyimpangan data yang terjadi tinggi sehingga penyebarannya tidak normal.

Variabel NIM memiliki nilai minimum sebesar 0,91% dan nilai maksimum sebesar 39,97% sedangkan nilai rata-ratanya sebesar 6,2771% dengan standar deviasi sebesar 5,15945%. Hasil ini menunjukkan nilai standar deviasi

lebih rendah dari pada nilai rata-rata yang berarti bahwa penyimpangan data yang terjadi rendah sehingga penyebarannya normal.

Variabel BOPO memiliki nilai minimum sebesar 52,91% dan nilai maksimum sebesar 187,64% sedangkan nilai rata-ratanya sebesar 98,4159% dengan standar deviasi sebesar 29,04802%. Hasil ini menunjukkan nilai standar deviasi lebih rendah dari pada nilai rata-rata yang berarti bahwa penyimpangan data yang terjadi rendah sehingga penyebarannya normal.

Variabel LDR memiliki nilai minimum sebesar 32,77% dan nilai maksimum sebesar 169,39% sedangkan nilai rata-ratanya sebesar 82,1232% dengan standar deviasi sebesar 28,46742%. Hasil ini menunjukkan nilai standar deviasi lebih rendah dari pada nilai rata-rata yang berarti bahwa penyimpangan data yang terjadi rendah sehingga penyebarannya normal.

Tabel 4.3

		Status_Bank			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	bank dalam keadaan tidak pailit	48	76.2	76.2	76.2
	bank dalam keadaan pailit	15	23.8	23.8	100.0
	Total	63	100.0	100.0	

Sumber : data sekunder yang diolah SPSS 16.0

Tabel 4.3 menggambarkan dari data 63 bank sampel diperoleh sebanyak 48 bank atau 76,2% dalam kondisi tidak pailit sedangkan 15 bank atau 23,8% dalam kondisi pailit.

Bank yang tergolong dalam kategori bank pailit yaitu :

1. Bank yang bersatus likuidasi : PT Bank Barclays Indonesia.
2. Bank yang mengalami merger : PT Bank SBI Indonesia, PT Nationalnobu, Bank Panin Syariah.

3. Bank yang mengalami kerugian 3 (tiga) tahun berturut – turut : PT Bank Agroniaga Tbk., PT Bank ICBC Indonesia., PT Bank Internasional Indonesia Tbk., , PT Bank Andara., , PT Bank Harda Internasional., , PT Bank Eksekutif Internasional Tbk., , PT Bank Syariah BRI., PT Bank Syariah Bukopin.
4. Bank yang mengalami kerugian 75% dari modal disetor : PT Bank Ganesha, PT Bank Hana, PT Bank Mutiara Tbk.

#### 4.2.2. Analisis Regresi Logistik

Model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

$$\text{Status} = b_0 + b_1\text{CAR} + b_2\text{ATTM} + b_3\text{PPAPAP} + b_4\text{NPL} + b_5\text{ROA} + b_6\text{NIM} + b_7\text{BOPO} + b_8\text{LDR} + e$$

##### 1. Menilai Model Fit

Langkah pertama yaitu dengan menilai *overall fit model* terhadap data. Penilaian model fit bertujuan untuk menilai apakah model yang digunakan telah sesuai dengan data observasinya. Hipotesis untuk menilai model fit adalah:

$H_0$  : tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit dengan data.

$H_a$  : terdapat perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan tidak fit dengan data.

Dari hipotesis diatas jelas bahwa tidak akan menolak hipotesis nol agar supaya model fit dengan data.



a. -2 Log Likelihood

Tabel 4.4

Likelihood Iteration History, Block 0

**Iteration History<sup>a,b,c</sup>**

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	69.314	-1.048
	2	69.158	-1.160
	3	69.158	-1.163
	4	69.158	-1.163

Sumber : data sekunder yang diolah SPSS 16.0

Tabel 4.5

Likelihood Iteration History, Block 1

**Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>**

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients								
			Constant	CAR	ATTM	PPAPAP	NPL	ROA	NIM	BOPO	LDR
Step 1	1	41.494	-2.190	-.001	.016	-.034	.088	-.312	-.048	.000	.015
	2	32.199	-2.885	-.004	.024	-.011	.153	-.591	-.126	.000	.023

3	25.866	-2.144	-.007	.020	.234	.173	-1.139	-.323	.002	.026
4	21.938	-1.130	-.010	.017	.417	.143	-1.741	-.694	.008	.030
5	20.365	-.846	-.012	.025	.585	.110	-2.283	-1.090	.014	.039
6	20.094	-.949	-.014	.032	.702	.090	-2.601	-1.315	.018	.046
7	20.082	-1.015	-.014	.034	.738	.086	-2.678	-1.372	.019	.047
8	20.082	-1.020	-.014	.034	.740	.086	-2.682	-1.376	.019	.047
9	20.082	-1.020	-.014	.034	.740	.086	-2.682	-1.376	.019	.047

Sumber : data sekunder yang diolah SPSS 16.0

Dari tabel 4.4 di atas menunjukkan bahawa nilai -2LogL block 0 yang hanya memasukkan konstanta saja sebesar 69,158 setelah dimasukkan ke delapan variabel baru maka nilai -2LogL block 1 (tabel 4.5) turun menjadi 20,082 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model tersebut menunjukkan model yang baik dan hipotesis nol diterima (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit dengan data). Dengan kata lain penambahan delapan variabel independen yaitu CAR, ATTM, PPAPAP, NPL, ROA, NIM, BOPO, dan LDR ke dalam model dapat memperbaiki model fit.

b. *Cox and Snell's R<sup>2</sup>* dan *Nagelkerke's R<sup>2</sup>*

Tabel 4.6

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	20.082 <sup>a</sup>	.541	.812

a. Estimation terminated at iteration number 9 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : data sekunder yang diolah SPSS 16.0

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *Cox and Snell R Square* adalah sebesar 0,541 dan *Nagelkerke R Square* sebesar 0,812. Dengan ukuran *Cox and Snell* diketahui bahwa 54,1% variasi bank dalam kondisi pailit dapat diprediksi menggunakan rasio CAR, ATTM, PPAPAP, NPL, ROA, NIM, BOPO,

dan LDR. Menurut ukuran *Nagelkerke R Square* diperoleh nilai sebesar 81,2% yang menunjukkan bahwa variabilitas prediksi kepailitan bank dapat dijelaskan oleh variabilitas rasio CAR, ATTM, PPAPAP, NPL, ROA, NIM, BOPO, dan LDR sedangkan sisanya, yaitu sebesar 18.8% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

c. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*

Tabel 4.7

**Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	1,821	8	.986

Sumber : data sekunder yang diolah SPSS 16.0

Hasil pengujian model diperoleh nilai *chi square* sebesar 1,821 dengan signifikansi sebesar 0,986. Nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksikan nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya dan tidak perlu adanya modifikasi model.

d. Tabel Klasifikasi

Tabel 4.8

**Classification Table<sup>a</sup>**

Observed	Predicted		Percentage Correct
	Status_Bank		
	bank dalam keadaan tidak pailit	bank dalam keadaan pailit	

Step 1	Status_Bank	bank dalam keadaan tidak pailit	46	2	95.8
		bank dalam keadaan pailit	3	12	80.0
	Overall Percentage				92.1

a. The cut value is .500

Sumber : data sekunder yang diolah SPSS 16.0

Dari tabel 4.8 menunjukkan prediksi bank dalam kondisi tidak pailit sebanyak 48 bank, sedangkan hasil observasi yang sesungguhnya hanya terdapat 46 bank yang benar-benar dalam kondisi tidak pailit dan 2 bank dalam kondisi pailit, jadi ketepatan klasifikasi model untuk bank dalam kondisi tidak pailit adalah 46/48 atau 95.8%. Sedangkan prediksi bank dalam kondisi pailit sebanyak 15 bank, hasil observasi yang sesungguhnya terdapat 12 bank dalam kondisi pailit dan 3 bank dalam kondisi tidak pailit sehingga ketepatan klasifikasi model untuk bank dalam kondisi pailit adalah 12/15 atau 80%. Untuk tingkat ketepatan secara keseluruhan sebesar 92,1%.

## 2. Estimasi Parameter dan Interpretasinya

Tabel 4.9

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	CAR	-.014	.015	.920	1	.337	.986
	ATTM	.034	.055	.400	1	.527	1.035
	PPAPAP	.740	.774	.916	1	.339	2.097
	NPL	.086	.236	.134	1	.715	1.090
	ROA	-2.682	1.217	4.856	1	.028	.068
	NIM	-1.376	.690	3.973	1	.046	.253
	BOPO	.019	.023	.673	1	.412	1.019
	LDR	.047	.031	2.368	1	.124	1.048
	Constant	-1.020	3.577	.081	1	.776	.361

a. Variable(s) entered on step 1: CAR, ATTM, PPAPAP, NPL, ROA, NIM, BOPO, LDR.

Sumber : data sekunder yang diolah SPSS 16.0

Untuk menilai hasil regresi logistik dengan memasukkan semua komponen dari variabel dapat dilihat dari *Variabel in The Equation*. Dari tabel 4.9 model persamaan regresi logistik dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$\text{Status} = -1,020 - 0,14\text{CAR} + 0,34\text{ATTM} + 0,74\text{PPAPAP} + 0,086\text{NPL} - 2,682\text{ROA} - 1,376\text{NIM} + 0,19\text{BOPO} + 0,47\text{LDR}$$

Keterangan:

- a. Hasil regresi tersebut dapat dijelaskan konstanta sebesar -1,020 yang mengindikasikan jika variabel independen (CAR, ATTM, PPAPAP, NPL, ROA, NIM, BOPO, dan LDR) dianggap konstan, maka bank cenderung dalam kondisi tidak pailit.
- b. Tanda koefisien CAR negatif menjelaskan bahwa bank dalam kondisi pailit akan meningkat jika variabel CAR menurun. Setiap kenaikan satu satuan variabel CAR dan variabel lain konstan maka akan menyebabkan bank dalam kondisi pailit menurun sebesar 0,14 satuan.
- c. Tanda koefisien ATTM positif menjelaskan bahwa bank dalam kondisi pailit akan meningkat jika variabel ATTM meningkat. Setiap kenaikan satu satuan variabel ATTM dan variabel lain konstan maka akan menyebabkan bank dalam kondisi pailit meningkat sebesar 0,34 satuan.
- d. Tanda koefisien PPAPAP positif menjelaskan bahwa bank dalam kondisi pailit akan meningkat jika variabel PPAPAP meningkat. Setiap kenaikan satu satuan variabel PPAPAP dan variabel lain konstan maka akan menyebabkan bank dalam kondisi pailit meningkat sebesar 0,74 satuan.
- e. Tanda koefisien NPL positif menjelaskan bahwa bank dalam kondisi pailit akan meningkat jika variabel NPL meningkat. Setiap kenaikan satu satuan variabel NPL dan variabel lain konstan maka akan menyebabkan bank dalam kondisi pailit meningkat sebesar 0,086 satuan.

- f. Tanda koefisien ROA negatif menjelaskan bahwa bank dalam kondisi pailit akan meningkat jika variabel ROA menurun. Setiap kenaikan satu satuan variabel ROA dan variabel lain konstan maka akan menyebabkan bank dalam kondisi pailit menurun sebesar 2,682 satuan.
- g. Tanda koefisien NIM negatif menjelaskan bahwa bank dalam kondisi pailit akan meningkat jika variabel NIM menurun. Setiap kenaikan satu satuan variabel NIM dan variabel lain konstan maka akan menyebabkan bank dalam kondisi pailit menurun sebesar 1,376 satuan.
- h. Tanda koefisien BOPO positif menjelaskan bahwa bank dalam kondisi pailit akan meningkat jika variabel BOPO meningkat. Setiap kenaikan satu satuan variabel BOPO dan variabel lain konstan maka akan menyebabkan bank dalam kondisi pailit meningkat sebesar 0,19 satuan.
- i. Tanda koefisien LDR positif menjelaskan bahwa bank dalam kondisi pailit akan meningkat jika variabel LDR meningkat. Setiap kenaikan satu satuan variabel LDR dan variabel lain konstan maka akan menyebabkan bank dalam kondisi pailit meningkat sebesar 0,47 satuan.

#### 4.2.3. Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian terhadap hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

**Pengujian hipotesis 1 : CAR berpengaruh negatif terhadap prediksi kepailitan bank.**

Berdasarkan pengujian statistik penelitian ini, terlihat bahwa CAR memiliki nilai koefisien sebesar -0,14 dengan nilai signifikansi sebesar 0,337 yang berada diatas taraf signifikansi yang digunakan yaitu 0,05 atau  $\alpha \leq 5\%$ , sehingga  $H_{01}$  tidak dapat ditolak. Dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap prediksi kepailitan bank.

Tidak ditemukannya pengaruh yang signifikan antara CAR terhadap prediksi kepailitan bank disebabkan karena rata-rata nilai CAR dari keseluruhan sampel bank sebesar 40,9640% yang berarti sebagian besar sampel bank telah

menjaga dan mematuhi batas minimal CAR yang dianjurkan oleh Bank Indonesia sebesar 8%. Pemenuhan CAR menunjukkan bahwa bank memiliki kemampuan atau kecukupan modal yang cukup untuk meredam kemungkinan timbulnya risiko sebagai akibat penurunan aktiva bank yang mengandung resiko.

Hal ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Titik Aryati dan Shirin Balafif (2007) dan Sumantri dan Teddy Jurnal (2010) yang menyatakan bahwa CAR tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kepailitan bank. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Luciana Spica Almilia dan Winny Herdiningtyas (2005) yang menyimpulkan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap kondisi bermasalah.

#### **Pengujian hipotesis 2 : ATTM berpengaruh positif terhadap prediksi kepailitan bank.**

Berdasarkan pengujian statistik penelitian ini, terlihat bahwa ATTM memiliki nilai koefisien sebesar 0,034 dengan nilai signifikansi sebesar 0,527 yang berada diatas taraf signifikansi yang digunakan yaitu 0,05 atau  $\alpha \leq 5\%$ , sehingga  $H_0$  tidak dapat ditolak. Dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa ATTM tidak berpengaruh terhadap prediksi kepailitan bank.

Rata-rata ATTM keseluruhan sampel bank memiliki nilai sebesar 26,9483% yang berarti telah memenuhi kriteria ATTM menurut Bank Indonesia yang menyatakan bahwa ATTM tidak boleh melebihi dari 50%. Nilai ATTM yang kurang dari 50% menandakan bahwa bank memiliki modal cukup untuk menunjang aktiva tetap dan inventaris dan pemenuhan cadangan yang dibentuk guna menutupi nilai atas penurunan aktiva tetap dan inventaris yang dimiliki.

Hal ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Luciana Spica Almilia dan Winny Herdiningtyas (2005) yang menyatakan bahwa ATTM tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kepailitan bank. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Sumantri dan Teddy Jurnal (2005) yang menyatakan bahwa ATTM berpengaruh terhadap kepailitan bank.

**Pengujian hipotesis 3 : PPAPAP berpengaruh positif terhadap prediksi kepailitan bank.**

Berdasarkan pengujian statistik penelitian ini, terlihat bahwa PPAPAP memiliki nilai koefisien sebesar 0,74 dengan nilai signifikansi sebesar 0,339 yang berada diatas taraf signifikansi yang digunakan yaitu 0,05 atau  $\alpha \leq 5\%$ , sehingga  $H_{03}$  tidak dapat ditolak. Dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa PPAPAP tidak berpengaruh terhadap prediksi kepailitan bank.

Tidak ditemukannya pengaruh yang signifikan antara PPAPAP terhadap prediksi kepailitan bank disebabkan karena bank sampel mampu menjaga kualitas aktiva produktifnya sehingga cadangan PPAP yang dibentuk akan semakin kecil. Kecilnya cadangan PPAP yang dibentuk mengakibatkan kecilnya modal yang harus berkurang untuk membentuk cadangan PPAP sehingga modal dapat digunakan untuk menambah keuntungan yang diperoleh atau pun menutupi kebutuhan jangka pendek lainnya.

Hal ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Sri Haryati (2001) yang menyatakan bahwa PPAPAP tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kepailitan bank. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Luciana Spica Almilia dan Winny Herdiningtyas (2005) dan Sumantri dan Teddy Jurnal (2010) yang menyimpulkan bahwa PPAPAP berpengaruh positif terhadap kondisi bermasalah.

**Pengujian hipotesis 4 : NPL berpengaruh positif terhadap prediksi kepailitan bank.**

Berdasarkan pengujian statistik penelitian ini, terlihat bahwa NPL memiliki nilai koefisien sebesar 0.086 dengan nilai signifikansi sebesar 0,715 yang berada diatas taraf signifikansi yang digunakan yaitu 0,05 atau  $\alpha \leq 5\%$ , sehingga  $H_{04}$  tidak dapat ditolak. Dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap prediksi kepailitan bank.

NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap prediksi kepailitan bank, hal ini terlihat dari rata-rata NPL keseluruhan bank sampel sebesar 3,6760% yang



berarti bahwa bank sampel telah memenuhi kriteria NPL yang telah ditentukan Bank Indonesia yaitu tidak boleh melebihi 5%. Rendahnya NPL mengindikasikan bahwa kredit bermasalah yang dimiliki bank rendah sehingga dapat meminimalkan biaya pencadangan dan memaksimalkan laba.

Hal ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Luciana Spica Almilia dan Winny Herdiningtyas (2005) dan Sumantri dan Teddy Jurnal (2010) yang menyatakan bahwa NPL tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kepailitan bank. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Titik Aryati dan Shirin Balafif (2007) yang menyimpulkan bahwa NPL berpengaruh terhadap probabilitas tingkat kesehatan bank.

#### **Pengujian hipotesis 5 : ROA berpengaruh negatif terhadap prediksi kepailitan bank.**

Berdasarkan pengujian statistik penelitian ini, terlihat bahwa ROA memiliki nilai koefisien sebesar -2,682 dengan nilai signifikansi sebesar 0,028 yang berada dibawah taraf signifikansi yang digunakan yaitu 0,05 atau  $\alpha \leq 5\%$ , sehingga  $H_0$  ditolak. Dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap prediksi kepailitan bank yang dapat disimpulkan bahwa semakin rendah keuntungan yang diperoleh bank maka bank dalam kondisi pailik akan semakin tinggi.

Hal ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Sri Haryati (2001) yang menyimpulkan bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap kondisi bermasalah. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Luciana Spica Almilia dan Winny Herdiningtyas (2005) dan Titik Aryati dan Shirin Balafif (2007) yang menyatakan bahwa ROA tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kondisi bermasalah dan Sumantri dan Teddy Jurnal (2010) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap kepailitan bank.

#### **Pengujian hipotesis 6 : NIM berpengaruh negatif terhadap prediksi kepailitan bank.**

Berdasarkan pengujian statistik penelitian ini, terlihat bahwa NIM memiliki nilai koefisien sebesar -1,376 dengan nilai signifikansi sebesar 0,046 yang berada dibawah taraf signifikansi yang digunakan yaitu 0,05 atau  $\alpha \leq 5\%$ , sehingga  $H_{06}$  ditolak. Dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa NIM berpengaruh negatif terhadap prediksi kepailitan bank yang berarti bahwa semakin besar NIM maka semakin besar pendapatan yang dihasilkan dari aktiva produktif sehingga bank dalam kondisi pailit akan semakin rendah.

Hal ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Sumantri dan Teddy Jurnal (2010) yang menyimpulkan bahwa NIM berpengaruh terhadap kepailitan Bank. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Luciana Spica Almilia dan Winny Herdiningtyas (2005) dan Titik Aryati dan Shirin Balafif (2007) yang menyatakan bahwa NIM tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kondisi bermasalah.

**Pengujian hipotesis 7 : BOPO berpengaruh positif terhadap prediksi kepailitan bank.**

Berdasarkan pengujian statistik penelitian ini, terlihat bahwa BOPO memiliki nilai koefisien sebesar 0,019 dengan nilai signifikansi sebesar 0,412 yang berada diatas taraf signifikansi yang digunakan yaitu 0,05 atau  $\alpha \leq 5\%$ , sehingga  $H_{07}$  tidak dapat ditolak. Dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap prediksi kepailitan bank.

Rata-rata BOPO bank sampel adalah 98,4159% yang berarti bahwa rata-rata BOPO melebihi standar yang ditetapkan BI yaitu sebesar 93,52% atau dengan kata lain rata-rata bank sampel belum efisien dalam menjalankan usahanya dengan efisiensi yang baik. Namun, dalam penelitian ini BOPO tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepailitan bank karena BOPO yang merupakan aspek rentabilitas hanya mencerminkan dari kegiatan operasional saja sedangkan pengukuran rentabilitas atau pengukuran laba secara keseluruhan tercermin oleh ROA termasuk pendapatan dan biaya non operasional.

Hal ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Sri Haryati (2001) dan Radia Purbayati (2010) yang menyimpulkan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap kepailitan Bank. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Luciana Spica Almilia dan Winny Herdiningtyas (2005) yang menyatakan bahwa BOPO mempunyai pengaruh positif terhadap kondisi bermasalah dan Sumantri dan Teddy Jurnal (2010) yang menyimpulkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap kepailitan bank.

**Pengujian hipotesis 8 : LDR berpengaruh positif terhadap prediksi kepailitan bank.**

Berdasarkan pengujian statistik penelitian ini, terlihat bahwa LDR memiliki nilai koefisien sebesar 0.047 dengan nilai signifikansi sebesar 0,124 yang berada diatas taraf signifikansi yang digunakan yaitu 0,05 atau  $\alpha \leq 5\%$ , sehingga  $H_{08}$  tidak dapat ditolak. Dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap prediksi kepailitan bank.

Tidak ditemukannya pengaruh yang signifikan antara LDR terhadap prediksi kepailitan bank disebabkan karena rata-rata bank sampel memiliki LDR sebesar 82,1232 yang berarti bank dapat dikatakan sehat. Rata-rata LDR tersebut mengidentifikasi bahwa kredit yang dialokasikan dari DPK tidak mengalami masalah atau kredit lancar sehingga bank memiliki likuiditas untuk membayar kebutuhan jangka pendek.

Hal ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Sri Haryati (2001) yang menyimpulkan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap kepailitan Bank. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Titik Aryati dan Shirin Balafif (2007) dan Sumantri dan Teddy Jurnal (2010) yang menyatakan bahwa LDR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap kondisi bermasalah.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dari pengaruh CAR, ATTM, PPAPAP, NPL, ROA, NIM, BOPO, dan LDR terhadap prediksi kepailitan bank, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil regresi logistik diperoleh bahwa CAR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap prediksi kepailitan bank. Hal ini dibuktikan dari pengujian statistik dengan nilai signifikansi sebesar 0,337 ( $>0,05$ ) yang berarti  $H_{01}$  tidak dapat ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa CAR secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap prediksi kepailitan bank.
2. Hasil regresi logistik diperoleh bahwa ATTM tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap prediksi kepailitan bank. Hal ini dibuktikan dari pengujian statistik dengan nilai signifikansi sebesar 0,527 ( $>0,05$ ) yang berarti  $H_{02}$  tidak dapat ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ATTM secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap prediksi kepailitan bank.
3. Hasil regresi logistik diperoleh bahwa PPAPAP tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap prediksi kepailitan bank. Hal ini dibuktikan dari pengujian statistik dengan nilai signifikansi sebesar 0,339 ( $>0,05$ ) yang berarti  $H_{03}$  tidak dapat ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa PPAPAP secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap prediksi kepailitan bank.
4. Hasil regresi logistik diperoleh bahwa NPL tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap prediksi kepailitan bank. Hal ini dibuktikan dari pengujian statistik dengan nilai signifikansi sebesar 0,715 ( $>0,05$ ) yang berarti  $H_{04}$  tidak

dapat ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa NPL secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap prediksi kepailitan bank.

5. Hasil regresi logistik diperoleh bahwa ROA memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap prediksi kepailitan bank. Hal ini dibuktikan dari pengujian statistik dengan nilai signifikansi sebesar 0,028 ( $<0,05$ ), maka  $H_{05}$  ditolak. Arah koefisien regresi logistik bertanda negatif, maka semakin tinggi rasio ROA semakin besar tingkat keuntungan yang diperoleh bank sehingga bank dalam kondisi pailit semakin rendah.
6. Hasil regresi logistik diperoleh bahwa NIM memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap prediksi kepailitan bank. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,046 ( $<0,05$ ), maka  $H_{06}$  ditolak. Arah koefisien regresi logistik bertanda negatif, maka semakin tinggi rasio NIM semakin besar pendapatan bunga atas aktiva yang dikelola bank sehingga bank dalam kondisi pailit semakin rendah.
7. Hasil regresi logistik diperoleh bahwa BOPO tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap prediksi kepailitan bank. Hal ini dibuktikan dari pengujian statistik dengan nilai signifikansi sebesar 0,412 ( $>0,05$ ) yang berarti  $H_{07}$  tidak dapat ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa BOPO secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap prediksi kepailitan bank.
8. Hasil regresi logistik diperoleh bahwa LDR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap prediksi kepailitan bank. Hal ini dibuktikan dari pengujian statistik dengan nilai signifikansi sebesar 0,124 ( $>0,05$ ) yang berarti  $H_{08}$  tidak dapat ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa LDR secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap prediksi kepailitan bank.

## 5.2. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya mempertimbangkan faktor-faktor rasio keuangan sementara untuk menghitung tingkat kesehatan bank juga dilihat dari faktor - faktor diluar rasio keuangan yaitu manajemen dan sensitivitas.
2. Penelitian ini tidak membedakan jenis kegiatan BUSN yaitu bank devisa dan bank non devisa yang secara operasional kedua jenis bank tersebut berbeda.

### **5.3. Saran**

Berdasarkan keterbatasan dari hasil penelitian ini, maka saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya yaitu :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat membedakan jenis kegiatan bank dan memperpanjang atau memperbaharui periode penelitian sehingga dapat menggambarkan kondisi bank saat ini.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan lebih banyak variasi pada variabel independen sebagai prediktor kepailitan bank seperti aspek sensitivitas yaitu harga saham, indeks harga saham, tingkat inflasi, tingkat suku bunga SBI.

### **5.4. Implikasi Manajerial**

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka berikut ini adalah implikasi manajerial yang dapat diberikan :

1. Berdasarkan penelitian ini, rasio keuangan ROA berpengaruh negatif terhadap prediksi kepailitan bank, maka langkah yang sebaiknya diambil oleh pihak bank adalah meningkatkan kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba). Hal ini dapat dilakukan dengan memperhatikan penggunaan aset yang dimiliki oleh bank tersebut.
2. Berdasarkan penelitian ini, rasio keuangan NIM berpengaruh negatif terhadap prediksi kepailitan bank, maka langkah yang sebaiknya diambil oleh pihak bank adalah meningkatkan pendapatan bunga bersih yang

dihasilkan dari aktiva produktif. Hal ini dapat dilakukan dengan memperhatikan penyaluran kredit kepada masyarakat, dimana kredit yang disalurkan harus memiliki kualitas yang baik, dalam arti digunakan sesuai dengan tujuannya dan lancar pengembaliannya. Untuk menjaga kualitas kredit yang diberikan, maka pihak bank wajib melakukan serangkaian analisis kredit yang dimaksudkan untuk melihat kemauan dan kemampuan calon debitur melunasi cicilan hutang pokok dan bunganya sehingga mengurangi resiko kredit macet dan meminimalkan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk penyaluran kredit kepada nasabah.

STIE BPD Jateng

**LAMPIRAN-**  
**LAMPIRAN**

STIE BPD Jateng



## Lampiran 1

**Daftar Sampel dan Status Bank**

No	Nama Bank	Status Bank
1	PT Bank Agroniaga Tbk	1
2	PT Bank Antar Daerah	0
3	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	0
4	PT Bank Bukopin	0
5	PT Bank Bumi Arta	0
6	PT Bank Central Asia Tbk	0
7	PT Bank CIMB Niaga Tbk	0
8	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	0
9	PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	0
10	PT Bank Ganesha	1
11	PT Bank Hana	1
12	PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	0
13	PT Bank ICB Bumiputera Tbk	0
14	PT Bank ICBC Indonesia	1
15	PT Bank Index Selindo	0
16	PT Bank Internasional Indonesia Tbk	1
17	PT Bank Kesawan Tbk	0
18	PT Bank Maspion Indonesia	0
19	PT Bank Mayapada International Tbk	0
20	PT Bank Mega Tbk	0
21	PT Bank Mestika Dharma	0
22	PT Bank Metro Express	0
23	PT Bank Muamalat Indonesia	0
24	PT Bank Mutiara Tbk	1
25	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	0
26	PT Bank OCBC NISP Tbk	0
27	PT Bank Permata Tbk	0
28	PT Bank SBI Indonesia	1
29	PT Bank Sinarmas Tbk	0
30	PT Bank Swadesi Tbk	0
31	PT Bank Syariah Mandiri	0
32	PT Bank Syariah Mega Indonesia	0
33	PT Bank UOB Buana Tbk	0
34	PT PAN Indonesia Bank Tbk	0
35	PT Anglomas Internasional Bank	0

36	PT Bank Andara	1
37	PT Bank Artos Indonesia	0
38	PT Bank Barclays Indonesia	1
39	PT Bank Bisnis Internasional	0
40	PT Bank Dipo International	0
41	PT Bank Fama Internasional	0
42	PT Bank Harda Internasional	1
43	PT Bank Ina Perdana	0
44	PT Bank Jasa Jakarta	0
45	PT Bank Kesejahteraan Ekonomi	0
46	PT Bank Mayora	0
47	PT Bank Mitraniaga	0
48	PT Bank Multi Arta Sentosa	0
49	PT Bank Royal Indonesia	0
50	PT Bank Sahabat Purba Danarta	0
51	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional	0
52	PT Bank Victoria International Tbk	0
53	PT Bank Yudha Bhakti	0
54	PT Centratama Nasional Bank	0
55	PT Liman International Bank	0
56	PT Nationalnobu	1
57	PT Prima Master Bank	0
58	PT Bank UIB	0
59	PT Bank Eksekutif Internasional Tbk	1
60	Bank Panin Syariah	1
61	PT Bank Swaguna	0
62	PT Bank Syariah BRI	1
63	PT Bank Syariah Bukopin.	1

## Lampiran 2

## Daftar Data CAR

No	Nama Bank	CAR				Rata-rata CAR
		2006	2007	2008	2009	
1	PT Bank Agroniaga Tbk	15.05	17.29	12.59	19.64	16.14
2	PT Bank Antar Daerah	16.87	16.02	17.73	16.94	16.89
3	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	10.88	12.18	14.90	13.77	12.93
4	PT Bank Bukopin	7.93	13.21	12.06	15.30	12.13
5	PT Bank Bumi Arta	41.02	34.44	31.27	28.42	33.79
6	PT Bank Central Asia Tbk	22.70	20.05	16.55	16.42	18.93
7	PT Bank CIMB Niaga Tbk	16.65	16.98	15.52	13.57	15.68
8	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	22.43	21.71	16.38	24.89	21.35
9	PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	13.95	13.13	14.03	21.75	15.72
10	PT Bank Ganesha	18.12	20.99	21.10	19.95	20.04
11	PT Bank Hana	1.88	7.30	3.06	3.05	3.82
12	PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	21.41	15.02	12.77	13.98	15.80
13	PT Bank ICB Bumiputera Tbk	12.91	11.86	11.78	11.19	11.94
14	PT Bank ICBC Indonesia	64.71	95.32	10.34	35.55	51.48
15	PT Bank Index Selindo	15.98	17.51	16.21	13.81	15.88
16	PT Bank Internasional Indonesia Tbk	23.30	23.30	20.21	14.71	20.38
17	PT Bank Kesawan Tbk	120.02	100.33	100.34	120.47	110.29

18	PT Bank Maspion Indonesia	14.46	14.33	13.39	16.22	14.60
19	PT Bank Mayapada International Tbk	13.78	28.70	22.81	17.05	20.58
20	PT Bank Mega Tbk	15.73	11.84	16.09	18.01	15.42
21	PT Bank Mestika Dharma	23.90	26.09	26.49	28.48	26.24
22	PT Bank Metro Express	64.85	164.50	165.63	161.91	139.22
23	PT Bank Muamalat Indonesia	14.23	10.69	10.83	11.10	11.71
24	PT Bank Mutiara Tbk	5.78	9.16	-14.27	5.57	1.56
25	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	16.05	17.00	14.04	12.56	14.91
26	PT Bank OCBC NISP Tbk	17.07	16.15	17.01	18.00	17.06
27	PT Bank Permata Tbk	13.47	13.27	10.76	12.16	12.41
28	PT Bank SBI Indonesia	13.77	67.90	40.69	22.92	36.32
29	PT Bank Sinarmas Tbk	15.42	10.01	11.46	12.94	12.46
30	PT Bank Swadesi Tbk	26.55	20.66	33.27	32.90	28.35
31	PT Bank Syariah Mandiri	12.56	12.43	12.66	12.39	12.51
32	PT Bank Syariah Mega Indonesia	108.30	112.91	113.47	110.96	111.41
33	PT Bank UOB Buana Tbk	30.36	27.24	24.86	23.49	26.49
34	PT PAN Indonesia Bank Tbk	29.47	21.58	20.31	21.79	23.29
35	PT Anglomas Internasional Bank	16.97	19.70	68.65	62.21	41.88
36	PT Bank Andara	21.90	16.11	77.29	163.31	69.65
37	PT Bank Artos Indonesia	18.43	44.42	40.62	35.75	34.81
38	PT Bank Barclays Indonesia	17.92	15.24	17.27	68.41	29.71
39	PT Bank Bisnis Internasional	41.55	84.03	74.35	66.86	66.70
40	PT Bank Dipo International	20.20	23.04	30.38	27.79	25.35
41	PT Bank Fama Internasional	21.11	33.02	30.92	28.58	28.41
42	PT Bank Harda Internasional	15.87	13.98	16.58	13.50	14.98

43	PT Bank Ina Perdana	16.68	27.50	26.28	23.50	23.49
44	PT Bank Jasa Jakarta	22.16	21.90	23.60	22.70	22.59
45	PT Bank Kesejahteraan Ekonomi	133.23	120.89	114.34	113.17	120.41
46	PT Bank Mayora	33.14	37.26	37.28	30.76	34.61
47	PT Bank Mitraniaga	8.84	49.68	38.40	38.38	33.83
48	PT Bank Multi Arta Sentosa	18.47	33.69	31.51	37.62	30.33
49	PT Bank Royal Indonesia	53.87	108.83	64.68	45.69	68.26
50	PT Bank Sahabat Purba Danarta	151.77	379.94	64.11	48.79	161.16
51	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional	29.36	24.00	23.67	15.61	23.16
52	PT Bank Victoria International Tbk	120.27	115.43	122.77	116.86	118.83
53	PT Bank Yudha Bhakti	15.28	15.49	15.24	12.69	14.67
54	PT Centratama Nasional Bank	17.86	21.59	26.84	23.66	22.49
55	PT Liman International Bank	76.54	46.83	58.84	82.50	66.18
56	PT Nationalnobu	0.12	1.38	1.85	2.53	1.47
57	PT Prima Master Bank	76.44	79.90	81.21	79.33	79.22
58	PT Bank UIB	77.68	80.13	79.49	128.58	91.47
59	PT Bank Eksekutif Internasional Tbk	9.37	11.91	9.34	8.02	9.66
60	Bank Panin Syariah	17.92	39.64	304.31	245.86	151.93
61	PT Bank Swaguna	11.92	115.22	249.71	130.00	126.71
62	PT Bank Syariah BRI	13.34	60.10	508.59	17.04	149.77
63	PT Bank Syariah Bukopin.	8.98	64.82	37.19	13.06	31.01

## Lampiran 3

## Daftar Data ATTM

No	Nama Bank	ATTM				Rata-rata ATTM
		2006	2007	2008	2009	
1	PT Bank Agroniaga Tbk	13.64	13.36	15.27	11.04	13.33
2	PT Bank Antar Daerah	50.07	45.04	46.03	45.24	46.60
3	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	26.65	23.88	16.43	15.66	20.66
4	PT Bank Bukopin	28.45	29.56	34.98	39.58	33.14
5	PT Bank Bumi Arta	48.47	46.60	44.71	46.53	46.58
6	PT Bank Central Asia Tbk	25.42	24.15	24.71	25.65	24.98
7	PT Bank CIMB Niaga Tbk	11.02	23.67	18.55	22.84	19.02
8	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	17.70	16.64	24.38	19.30	19.50
9	PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	20.61	18.02	14.08	13.37	16.52
10	PT Bank Ganesha	30.05	29.09	31.28	34.05	31.12
11	PT Bank Hana	31.57	60.07	32.13	80.86	51.16
12	PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	15.95	18.26	25.25	23.33	20.70
13	PT Bank ICB Bumiputera Tbk	19.13	21.38	23.39	39.47	25.84
14	PT Bank ICBC Indonesia	12.42	12.80	21.38	21.56	17.04
15	PT Bank Index Selindo	38.37	29.72	43.94	42.27	38.58
16	PT Bank Internasional Indonesia Tbk	20.08	20.49	19.06	22.01	20.41
17	PT Bank Kesawan Tbk	53.79	52.74	53.97	47.15	51.91
18	PT Bank Maspion Indonesia	46.61	45.03	48.41	45.74	46.45
19	PT Bank Mayapada International Tbk	69.94	29.08	35.85	37.30	43.04

20	PT Bank Mega Tbk	47.54	47.51	42.54	48.91	46.63
21	PT Bank Mestika Dharma	20.97	19.50	17.66	16.92	18.76
22	PT Bank Metro Express	12.19	11.31	11.72	12.25	11.87
23	PT Bank Muamalat Indonesia	13.59	15.69	14.49	23.29	16.77
24	PT Bank Mutiara Tbk	35.64	21.74	23.86	60.93	35.54
25	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	14.82	13.72	13.48	13.00	13.76
26	PT Bank OCBC NISP Tbk	24.83	25.20	22.67	23.98	24.17
27	PT Bank Permata Tbk	45.30	40.40	39.00	31.70	39.10
28	PT Bank SBI Indonesia	60.10	10.33	9.89	13.02	23.34
29	PT Bank Sinarmas Tbk	19.44	27.65	40.89	43.18	32.79
30	PT Bank Swadesi Tbk	32.04	29.67	13.19	12.97	21.97
31	PT Bank Syariah Mandiri	31.80	24.49	26.77	24.86	26.98
32	PT Bank Syariah Mega Indonesia	17.28	26.71	25.18	32.42	25.40
33	PT Bank UOB Buana Tbk	19.49	18.78	18.99	28.62	21.47
34	PT PAN Indonesia Bank Tbk	24.43	28.23	29.34	27.97	27.49
35	PT Anglomas Internasional Bank	26.58	26.65	7.86	11.93	18.26
36	PT Bank Andara	23.55	23.38	21.58	29.24	24.44
37	PT Bank Artos Indonesia	52.99	17.97	21.26	22.24	28.62
38	PT Bank Barclays Indonesia	33.86	30.98	26.71	49.85	35.35
39	PT Bank Bisnis Internasional	70.76	70.76	39.42	39.49	55.11
40	PT Bank Dipo International	13.52	14.24	13.02	14.21	13.75
41	PT Bank Fama Internasional	14.95	9.23	8.80	8.17	10.29
42	PT Bank Harda Internasional	37.60	39.86	33.45	33.72	36.16
43	PT Bank Ina Perdana	15.90	9.97	10.58	12.33	12.20
44	PT Bank Jasa Jakarta	14.47	13.05	12.76	12.78	13.27

45	PT Bank Kesejahteraan Ekonomi	6.56	7.61	9.63	9.55	8.34
46	PT Bank Mayora	17.64	13.17	15.14	14.33	15.07
47	PT Bank Mitraniaga	45.35	17.11	22.21	22.45	26.78
48	PT Bank Multi Arta Sentosa	31.40	16.74	18.13	17.93	21.05
49	PT Bank Royal Indonesia	10.88	3.32	2.87	2.63	4.93
50	PT Bank Sahabat Purba Danarta	21.64	5.87	13.12	10.44	12.77
51	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional	36.84	39.91	39.43	33.78	37.49
52	PT Bank Victoria International Tbk	29.11	27.32	25.01	31.30	28.19
53	PT Bank Yudha Bhakti	10.38	15.91	14.51	14.26	13.77
54	PT Centratama Nasional Bank	10.53	11.32	12.81	9.91	11.14
55	PT Liman International Bank	16.46	15.06	15.30	14.89	15.43
56	PT Nationalnoby	40.61	27.82	20.95	30.77	30.04
57	PT Prima Master Bank	38.24	29.11	54.35	49.41	42.78
58	PT Bank UIB	17.22	19.90	19.83	6.45	15.85
59	PT Bank Eksekutif Internasional Tbk	122.89	113.62	111.20	175.97	130.92
60	Bank Panin Syariah	69.34	63.85	30.36	19.83	45.85
61	PT Bank Swaguna	53.71	28.90	5.99	23.74	28.08
62	PT Bank Syariah BRI	186.75	2.07	9.75	10.09	52.17
63	PT Bank Syariah Bukopin.	126.77	21.65	10.27	32.35	47.76



## Lampiran 4

## Daftar Data PPAPAP

No	Nama Bank	PPAPAP				Rata-rata PPAPAP
		2006	2007	2008	2009	
1	PT Bank Agroniaga Tbk	1.94	3.10	3.21	0.43	2.17
2	PT Bank Antar Daerah	0.88	0.78	0.99	1.02	0.92
3	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	2.01	1.67	1.85	1.70	1.81
4	PT Bank Bukopin	1.98	1.22	1.25	0.07	1.13
5	PT Bank Bumi Arta	0.76	0.77	0.87	0.78	0.80
6	PT Bank Central Asia Tbk	1.32	1.02	1.59	2.05	1.49
7	PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.66	2.16	2.50	3.81	2.53
8	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	2.03	1.96	2.83	3.58	2.60
9	PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	0.81	0.91	0.97	0.98	0.92
10	PT Bank Ganesha	0.72	0.66	0.82	1.05	0.81
11	PT Bank Hana	1.68	1.33	1.32	0.77	1.27
12	PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	1.22	1.44	1.65	1.42	1.43
13	PT Bank ICB Bumiputera Tbk	1.64	2.39	2.52	2.86	2.35
14	PT Bank ICBC Indonesia	2.44	2.12	6.39	4.51	3.86
15	PT Bank Index Selindo	1.24	1.25	1.03	0.80	1.08
16	PT Bank Internasional Indonesia Tbk	1.67	1.67	1.47	2.23	1.76
17	PT Bank Kesawan Tbk	1.01	1.60	1.44	1.58	1.40
18	PT Bank Maspion Indonesia	0.80	0.80	0.84	0.59	0.76
19	PT Bank Mayapada International Tbk	1.50	2.03	2.17	2.50	2.05
20	PT Bank Mega Tbk	2.63	2.68	2.87	3.05	2.81

21	PT Bank Mestika Dharma	2.21	1.93	1.35	1.70	1.80
22	PT Bank Metro Express	4.36	4.10	4.15	3.16	3.94
23	PT Bank Muamalat Indonesia	10.18	2.34	1.42	1.38	3.83
24	PT Bank Mutiara Tbk	0.52	0.59	11.08	2.70	3.72
25	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	1.11	0.99	1.00	0.79	0.97
26	PT Bank OCBC NISP Tbk	1.12	1.17	1.53	2.00	1.45
27	PT Bank Permata Tbk	3.17	3.52	2.95	3.33	3.24
28	PT Bank SBI Indonesia	1.26	1.06	0.97	0.85	1.04
29	PT Bank Sinarmas Tbk	1.14	0.81	1.05	1.47	1.11
30	PT Bank Swadesi Tbk	1.79	1.35	1.37	0.95	1.36
31	PT Bank Syariah Mandiri	1.67	1.55	2.01	8.91	3.53
32	PT Bank Syariah Mega Indonesia	1.18	1.34	1.24	1.42	1.30
33	PT Bank UOB Buana Tbk	1.71	1.33	1.38	1.45	1.47
34	PT PAN Indonesia Bank Tbk	3.49	1.91	2.46	2.03	2.47
35	PT Anglomas Internasional Bank	1.08	0.86	0.59	0.57	0.77
36	PT Bank Andara	1.72	1.83	0.26	0.48	1.07
37	PT Bank Artos Indonesia	0.87	1.00	1.52	0.72	1.03
38	PT Bank Barclays Indonesia	0.69	0.82	0.84	0.96	0.83
39	PT Bank Bisnis Internasional	0.74	1.06	0.82	0.88	0.87
40	PT Bank Dipo International	1.44	1.49	1.29	1.23	1.36
41	PT Bank Fama Internasional	0.93	1.81	1.62	2.35	1.68
42	PT Bank Harda Internasional	1.32	1.34	1.43	0.13	1.05
43	PT Bank Ina Perdana	1.10	0.98	1.17	0.96	1.05
44	PT Bank Jasa Jakarta	1.24	1.42	1.37	1.72	1.44
45	PT Bank Kesejahteraan Ekonomi	2.15	1.74	1.87	2.04	1.95

46	PT Bank Mayora	1.25	2.46	1.98	1.82	1.88
47	PT Bank Mitraniaga	0.65	0.69	0.98	0.89	0.80
48	PT Bank Multi Arta Sentosa	1.24	1.00	1.52	1.88	1.41
49	PT Bank Royal Indonesia	0.72	0.49	0.45	1.38	0.76
50	PT Bank Sahabat Purba Danarta	2.60	1.49	2.55	2.66	2.32
51	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional	2.87	2.85	2.46	1.43	2.40
52	PT Bank Victoria International Tbk	2.50	1.65	1.52	2.20	1.97
53	PT Bank Yudha Bhakti	1.24	1.17	1.01	1.10	1.13
54	PT Centratama Nasional Bank	1.10	2.22	1.51	1.48	1.58
55	PT Liman International Bank	2.63	2.46	4.24	4.45	3.44
56	PT Nationalnobu	0.52	0.20	0.17	0.46	0.34
57	PT Prima Master Bank	0.76	0.85	0.82	1.21	0.91
58	PT Bank UIB	1.11	0.97	1.10	0.86	1.01
59	PT Bank Eksekutif Internasional Tbk	1.01	3.35	1.07	2.23	1.92
60	Bank Panin Syariah	1.07	0.31	0.18	0.49	0.51
61	PT Bank Swaguna	4.30	2.04	2.06	1.34	2.44
62	PT Bank Syariah BRI	1.65	3.60	3.06	2.96	2.82
63	PT Bank Syariah Bukopin.	6.71	0.68	0.96	1.05	2.35

## Lampiran 5

## Daftar Data NPL

No	Nama Bank	NPL				Rata-rata NPL
		2006	2007	2008	2009	
1	PT Bank Agroniaga Tbk	12.16	6.54	6.15	7.48	8.08
2	PT Bank Antar Daerah	1.44	1.13	1.35	1.00	1.23
3	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	6.21	3.77	3.49	3.47	4.23
4	PT Bank Bukopin	3.72	3.57	4.87	2.81	3.74
5	PT Bank Bumi Arta	2.34	2.27	1.92	2.15	2.17
6	PT Bank Central Asia Tbk	3.30	2.81	2.60	2.73	2.86
7	PT Bank CIMB Niaga Tbk	3.47	3.03	2.50	3.06	3.02
8	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	3.18	2.27	2.35	4.69	3.12
9	PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	2.52	2.45	1.07	1.11	1.79
10	PT Bank Ganesha	1.91	1.60	1.39	2.08	1.74
11	PT Bank Hana	1.54	1.21	0.77	2.24	1.44
12	PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	1.72	1.18	1.17	1.37	1.36
13	PT Bank ICB Bumiputera Tbk	5.58	6.10	5.64	5.63	5.74
14	PT Bank ICBC Indonesia	2.55	2.30	1.36	0.78	1.75
15	PT Bank Index Selindo	1.55	0.40	0.51	0.17	0.66
16	PT Bank Internasional Indonesia Tbk	5.43	5.43	3.10	2.33	4.07
17	PT Bank Kesawan Tbk	6.20	6.81	4.08	5.70	5.70
18	PT Bank Maspion Indonesia	1.31	1.65	1.00	1.33	1.32
19	PT Bank Mayapada International Tbk	0.65	0.48	2.83	0.96	1.23

20	PT Bank Mega Tbk	1.68	1.53	1.18	1.71	1.52
21	PT Bank Mestika Dharma	2.90	4.01	2.13	10.78	4.96
22	PT Bank Metro Express	4.36	3.03	2.42	0.88	2.67
23	PT Bank Muamalat Indonesia	5.77	2.99	4.47	3.75	4.24
24	PT Bank Mutiara Tbk	1.31	3.96	1.17	3.63	2.52
25	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	3.02	1.89	1.24	1.83	2.00
26	PT Bank OCBC NISP Tbk	2.49	2.53	2.72	3.17	2.73
27	PT Bank Permata Tbk	6.39	4.55	3.52	3.99	4.61
28	PT Bank SBI Indonesia	4.33	3.35	2.35	4.11	3.54
29	PT Bank Sinarmas Tbk	0.81	0.26	1.99	2.18	1.31
30	PT Bank Swadesi Tbk	2.55	1.95	2.16	1.82	2.12
31	PT Bank Syariah Mandiri	7.13	5.69	5.68	4.87	5.84
32	PT Bank Syariah Mega Indonesia	1.35	0.99	1.46	2.09	1.47
33	PT Bank UOB Buana Tbk	4.39	3.34	2.51	2.58	3.20
34	PT PAN Indonesia Bank Tbk	7.95	3.06	4.34	3.15	4.62
35	PT Anglomas Internasional Bank	12.42	8.42	0.00	0.00	5.21
36	PT Bank Andara	9.33	13.06	1.41	33.87	14.42
37	PT Bank Artos Indonesia	1.78	2.61	3.59	4.67	3.16
38	PT Bank Barclays Indonesia	1.53	2.07	1.28	3.73	2.15
39	PT Bank Bisnis Internasional	0.03	0.36	1.48	0.74	0.65
40	PT Bank Dipo International	3.62	3.28	3.48	2.67	3.26
41	PT Bank Fama Internasional	4.40	5.56	0.57	1.54	3.02
42	PT Bank Harda Internasional	5.07	0.67	1.53	3.39	2.67
43	PT Bank Ina Perdana	1.09	0.67	1.04	0.44	0.81
44	PT Bank Jasa Jakarta	1.17	1.27	1.24	0.75	1.11

45	PT Bank Kesejahteraan Ekonomi	1.84	1.84	1.46	1.59	1.68
46	PT Bank Mayora	6.09	3.85	3.85	3.00	4.20
47	PT Bank Mitraniaga	2.37	1.51	0.83	0.45	1.29
48	PT Bank Multi Arta Sentosa	1.81	2.77	4.05	4.73	3.34
49	PT Bank Royal Indonesia	0.02	0.00	0.00	0.32	0.09
50	PT Bank Sahabat Purba Danarta	4.73	4.47	1.69	1.71	3.15
51	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional	2.43	1.31	0.59	0.51	1.21
52	PT Bank Victoria International Tbk	3.79	2.39	2.54	3.00	2.93
53	PT Bank Yudha Bhakti	5.27	4.96	2.03	2.58	3.71
54	PT Centratama Nasional Bank	3.86	6.75	3.75	3.62	4.49
55	PT Liman International Bank	6.76	1.34	7.67	2.05	4.46
56	PT Nationalnobu	10.00	10.14	10.00	10.00	10.04
57	PT Prima Master Bank	0.90	2.52	1.99	1.22	1.66
58	PT Bank UIB	2.19	0.93	1.03	1.93	1.52
59	PT Bank Eksekutif Internasional Tbk	7.89	15.17	15.49	27.90	16.61
60	Bank Panin Syariah	5.41	0.99	0.00	0.00	1.60
61	PT Bank Swaguna	6.70	8.53	9.15	5.30	7.42
62	PT Bank Syariah BRI	5.95	20.52	1.95	3.20	7.91
63	PT Bank Syariah Bukopin.	53.27	2.08	2.26	3.25	15.22

## Lampiran 6

## Daftar Data ROA

No	Nama Bank	ROA				Rata-rata ROA
		2006	2007	2008	2009	
1	PT Bank Agroniaga Tbk	-0.45	-0.21	-0.12	0.15	-0.16
2	PT Bank Antar Daerah	1.10	0.75	0.60	0.81	0.81
3	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	0.40	0.28	0.31	0.42	0.35
4	PT Bank Bukopin	1.46	1.58	1.69	1.44	1.54
5	PT Bank Bumi Arta	2.29	1.53	2.03	1.71	1.89
6	PT Bank Central Asia Tbk	3.42	2.92	3.12	3.13	3.15
7	PT Bank CIMB Niaga Tbk	2.05	2.23	1.05	2.01	1.84
8	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	2.21	3.34	1.86	1.84	2.31
9	PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	1.52	1.78	2.10	2.09	1.87
10	PT Bank Ganesha	-20.35	6.16	7.37	7.60	0.20
11	PT Bank Hana	10.81	6.75	-22.45	7.16	0.57
12	PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	1.84	3.13	2.82	2.13	2.48
13	PT Bank ICB Bumiputera Tbk	0.23	0.52	0.09	0.16	0.25
14	PT Bank ICBC Indonesia	2.41	0.01	1.45	0.54	1.10
15	PT Bank Index Selindo	1.09	1.83	1.36	1.14	1.36
16	PT Bank Internasional Indonesia Tbk	3.36	2.48	2.18	-4.17	0.96
17	PT Bank Kesawan Tbk	0.30	0.33	0.22	0.27	0.28
18	PT Bank Maspion Indonesia	1.16	1.09	1.02	1.00	1.07
19	PT Bank Mayapada International Tbk	1.43	1.32	1.09	0.78	1.16

20	PT Bank Mega Tbk	5.49	6.14	4.94	1.61	4.54
21	PT Bank Mestika Dharma	5.99	5.58	4.89	4.75	5.30
22	PT Bank Metro Express	5.27	3.35	2.68	2.25	3.39
23	PT Bank Muamalat Indonesia	1.93	2.01	2.39	0.40	1.68
24	PT Bank Mutiara Tbk	0.35	0.44	-48.55	3.27	-11.12
25	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	1.30	1.21	1.10	1.06	1.17
26	PT Bank OCBC NISP Tbk	1.38	1.21	1.33	1.65	1.39
27	PT Bank Permata Tbk	1.19	1.89	1.37	1.36	1.45
28	PT Bank SBI Indonesia	0.23	0.44	1.02	0.62	0.58
29	PT Bank Sinarmas Tbk	0.50	0.22	0.32	0.88	0.48
30	PT Bank Swadesi Tbk	1.21	1.06	2.22	3.29	1.95
31	PT Bank Syariah Mandiri	1.00	1.31	1.66	1.90	1.47
32	PT Bank Syariah Mega Indonesia	0.07	4.87	0.77	1.91	1.90
33	PT Bank UOB Buana Tbk	3.48	3.31	2.20	2.84	2.96
34	PT PAN Indonesia Bank Tbk	2.42	2.59	1.58	1.63	2.06
35	PT Anglomas Internasional Bank	0.94	0.42	1.26	1.27	0.97
36	PT Bank Andara	-1.42	-2.92	-4.88	-5.22	-3.61
37	PT Bank Artos Indonesia	0.22	0.28	0.37	0.24	0.28
38	PT Bank Barclays Indonesia	13.34	4.34	2.57	-27.93	-1.92
39	PT Bank Bisnis Internasional	0.83	12.40	2.61	2.47	4.58
40	PT Bank Dipo International	2.99	3.16	2.69	3.06	2.98
41	PT Bank Fama Internasional	1.27	2.10	2.28	4.24	2.47
42	PT Bank Harda Internasional	0.37	-6.52	0.96	5.69	0.13
43	PT Bank Ina Perdana	0.89	2.40	2.11	2.31	1.93
44	PT Bank Jasa Jakarta	2.60	2.89	2.53	2.76	2.69



45	PT Bank Kesejahteraan Ekonomi	3.80	2.74	2.47	2.00	2.75
46	PT Bank Mayora	2.40	2.41	2.47	2.57	2.46
47	PT Bank Mitraniaga	0.76	0.10	0.21	0.40	0.37
48	PT Bank Multi Arta Sentosa	1.48	1.82	1.44	0.91	1.41
49	PT Bank Royal Indonesia	2.89	2.34	3.74	3.56	3.13
50	PT Bank Sahabat Purba Danarta	3.40	1.36	3.35	2.29	2.60
51	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional	3.84	4.96	4.20	2.79	3.95
52	PT Bank Victoria International Tbk	1.33	1.12	0.78	0.85	1.02
53	PT Bank Yudha Bhakti	0.81	1.34	0.92	0.74	0.95
54	PT Centratama Nasional Bank	0.66	0.62	1.50	1.31	1.02
55	PT Liman International Bank	1.73	1.22	0.71	0.41	1.02
56	PT Nationalnubu	-12.15	-1.12	5.73	10.91	0.84
57	PT Prima Master Bank	0.59	0.76	0.51	0.67	0.64
58	PT Bank UIB	0.37	1.31	0.24	0.35	0.57
59	PT Bank Eksekutif Internasional Tbk	-1.02	0.13	-1.88	-7.90	-2.67
60	Bank Panin Syariah	-2.49	0.14	0.43	-1.41	-0.83
61	PT Bank Swaguna	3.08	3.74	4.39	2.64	3.46
62	PT Bank Syariah BRI	-0.07	-1.84	-7.66	8.49	-0.27
63	PT Bank Syariah Bukopin.	-2.08	-0.73	-1.69	0.11	-1.10

## Daftar Data NIM

No	Nama Bank	NIM				Rata-rata NIM
		2006	2007	2008	2009	
1	PT Bank Agroniaga Tbk	3.12	4.32	4.41	4.41	4.06
2	PT Bank Antar Daerah	6.24	4.97	5.91	5.83	5.74
3	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	3.56	3.15	3.87	3.72	3.57
4	PT Bank Bukopin	3.63	3.96	4.34	3.86	3.95
5	PT Bank Bumi Arta	5.62	4.74	5.34	4.74	5.11
6	PT Bank Central Asia Tbk	6.25	5.04	5.46	5.61	5.59
7	PT Bank CIMB Niaga Tbk	5.05	5.05	4.97	5.90	5.24
8	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	6.19	7.51	7.02	7.94	7.17
9	PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	3.76	3.99	4.24	4.38	4.09
10	PT Bank Ganesha	3.76	3.41	3.72	4.27	3.79
11	PT Bank Hana	5.96	5.48	4.02	3.43	4.72
12	PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	8.90	10.38	9.81	8.60	9.42
13	PT Bank ICB Bumiputera Tbk	4.97	6.47	5.30	5.09	5.46
14	PT Bank ICBC Indonesia	6.09	3.31	2.06	1.97	3.36
15	PT Bank Index Selindo	4.92	6.89	5.99	4.86	5.66
16	PT Bank Internasional Indonesia Tbk	4.93	4.93	4.52	5.20	4.89
17	PT Bank Kesawan Tbk	3.11	4.93	4.51	4.31	4.21
18	PT Bank Maspion Indonesia	5.22	5.27	5.55	5.12	5.29
19	PT Bank Mayapada International Tbk	5.16	5.36	5.82	5.47	5.45

20	PT Bank Mega Tbk	2.68	4.37	5.07	4.39	4.13
21	PT Bank Mestika Dharma	8.87	8.36	7.84	8.60	8.42
22	PT Bank Metro Express	10.66	7.37	7.10	5.87	7.75
23	PT Bank Muamalat Indonesia	51.70	7.87	8.18	6.13	18.47
24	PT Bank Mutiara Tbk	2.50	2.71	-1.13	0.77	1.21
25	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	3.50	3.37	3.38	3.81	3.51
26	PT Bank OCBC NISP Tbk	3.93	4.17	4.13	4.77	4.25
27	PT Bank Permata Tbk	6.09	6.61	5.08	5.48	5.82
28	PT Bank SBI Indonesia	6.30	4.30	4.38	3.45	4.61
29	PT Bank Sinarmas Tbk	2.26	2.57	3.38	4.63	3.21
30	PT Bank Swadesi Tbk	3.68	2.88	3.84	4.60	3.75
31	PT Bank Syariah Mandiri	3.87	4.31	4.46	147.25	39.97
32	PT Bank Syariah Mega Indonesia	6.79	10.01	8.98	13.99	9.94
33	PT Bank UOB Buana Tbk	7.45	6.86	6.45	7.60	7.09
34	PT PAN Indonesia Bank Tbk	3.69	4.01	3.59	3.77	3.76
35	PT Anglomas Internasional Bank	6.23	5.58	5.46	5.25	5.63
36	PT Bank Andara	9.57	11.29	10.77	5.24	9.22
37	PT Bank Artos Indonesia	7.79	6.10	7.39	6.16	6.86
38	PT Bank Barclays Indonesia	5.33	5.09	5.66	5.09	5.29
39	PT Bank Bisnis Internasional	5.87	6.35	7.58	7.59	6.85
40	PT Bank Dipo International	5.83	6.04	5.73	6.17	5.94
41	PT Bank Fama Internasional	6.93	6.74	7.49	7.10	7.07
42	PT Bank Harda Internasional	4.73	4.21	3.98	0.46	3.34
43	PT Bank Ina Perdana	4.85	6.03	6.36	4.84	5.52
44	PT Bank Jasa Jakarta	3.67	4.41	4.14	4.74	4.24

45	PT Bank Kesejahteraan Ekonomi	8.18	6.33	6.26	5.51	6.57
46	PT Bank Mayora	3.82	5.46	4.55	4.11	4.49
47	PT Bank Mitraniaga	11.92	11.78	13.17	11.03	11.97
48	PT Bank Multi Arta Sentosa	4.53	4.54	5.29	4.66	4.76
49	PT Bank Royal Indonesia	8.20	4.95	8.73	7.96	7.46
50	PT Bank Sahabat Purba Danarta	8.41	5.23	11.09	10.38	8.78
51	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional	10.27	10.50	10.85	9.97	10.40
52	PT Bank Victoria International Tbk	2.04	1.68	2.09	1.62	1.86
53	PT Bank Yudha Bhakti	11.06	12.31	12.01	11.49	11.72
54	PT Centratama Nasional Bank	2.43	8.41	7.80	7.37	6.50
55	PT Liman International Bank	6.99	8.29	7.65	6.60	7.38
56	PT Nationalnobu	1.01	1.21	2.94	1.40	1.64
57	PT Prima Master Bank	5.64	5.59	4.62	5.40	5.31
58	PT Bank UIB	4.40	5.45	5.22	4.92	5.00
59	PT Bank Eksekutif Internasional Tbk	2.67	3.28	2.94	1.92	2.70
60	Bank Panin Syariah	2.96	1.79	5.44	0.89	2.77
61	PT Bank Swaguna	6.71	3.59	9.67	7.01	6.74
62	PT Bank Syariah BRI	5.74	9.01	2.83	5.95	5.88
63	PT Bank Syariah Bukopin.	-2.63	3.13	-0.49	3.64	0.91

## Daftar Data BOPO

No	Nama Bank	BOPO				Rata-rata BOPO
		2006	2007	2008	2009	
1	PT Bank Agroniaga Tbk	103.53	100.96	99.68	96.92	100.27
2	PT Bank Antar Daerah	91.87	92.29	86.77	92.87	90.95
3	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	97.06	97.69	97.54	96.24	97.13
4	PT Bank Bukopin	87.17	84.84	84.45	86.93	85.85
5	PT Bank Bumi Arta	80.18	85.17	82.44	82.29	82.52
6	PT Bank Central Asia Tbk	168.84	166.73	166.76	168.68	167.75
7	PT Bank CIMB Niaga Tbk	82.85	78.58	88.66	95.22	86.33
8	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	80.33	74.19	85.77	85.82	81.53
9	PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	86.26	80.27	75.63	77.79	79.99
10	PT Bank Ganesha	150.88	187.61	137.85	154.83	157.79
11	PT Bank Hana	90.59	84.42	119.13	98.10	98.06
12	PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	90.83	80.70	82.42	85.26	84.80
13	PT Bank ICB Bumiputera Tbk	98.54	95.56	96.81	98.84	97.44
14	PT Bank ICBC Indonesia	80.12	99.40	114.80	92.06	96.60
15	PT Bank Index Selindo	91.21	83.04	88.08	89.06	87.85
16	PT Bank Internasional Indonesia Tbk	89.82	89.82	90.49	101.25	92.85
17	PT Bank Kesawan Tbk	97.65	95.16	102.64	96.46	97.98
18	PT Bank Maspion Indonesia	91.47	90.19	91.16	90.95	90.94
19	PT Bank Mayapada International Tbk	108.99	128.46	110.63	133.82	120.48

20	PT Bank Mega Tbk	92.78	79.21	83.15	85.91	85.26
21	PT Bank Mestika Dharma	59.12	55.06	55.66	61.76	57.90
22	PT Bank Metro Express	63.03	68.75	76.52	77.55	71.46
23	PT Bank Muamalat Indonesia	84.69	82.75	78.94	95.50	85.47
24	PT Bank Mutiara Tbk	93.65	92.18	384.27	92.66	165.69
25	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	88.18	87.84	89.72	89.28	88.76
26	PT Bank OCBC NISP Tbk	87.98	88.19	86.12	84.24	86.63
27	PT Bank Permata Tbk	190.00	184.80	168.90	89.20	158.23
28	PT Bank SBI Indonesia	98.43	94.81	87.30	91.57	93.03
29	PT Bank Sinarmas Tbk	91.13	97.30	98.52	91.18	94.53
30	PT Bank Swadesi Tbk	91.12	90.80	80.00	74.57	85.50
31	PT Bank Syariah Mandiri	90.66	81.34	78.71	83.52	83.56
32	PT Bank Syariah Mega Indonesia	79.44	67.84	89.03	84.42	80.18
33	PT Bank UOB Buana Tbk	74.32	69.55	79.99	77.95	75.45
34	PT PAN Indonesia Bank Tbk	78.25	73.74	84.56	84.27	80.21
35	PT Anglomas Internasional Bank	96.13	96.21	89.22	89.23	92.70
36	PT Bank Andara	106.10	59.42	53.22	90.70	77.36
37	PT Bank Artos Indonesia	99.67	97.80	97.15	98.58	98.30
38	PT Bank Barclays Indonesia	75.29	81.17	74.50	58.77	72.43
39	PT Bank Bisnis Internasional	99.00	99.00	82.00	75.19	88.80
40	PT Bank Dipo International	181.34	176.55	179.92	174.98	178.20
41	PT Bank Fama Internasional	92.34	83.84	82.85	67.34	81.59
42	PT Bank Harda Internasional	96.63	106.59	99.50	94.52	99.31
43	PT Bank Ina Perdana	91.80	79.67	85.17	82.54	84.80
44	PT Bank Jasa Jakarta	83.01	74.63	78.07	75.20	77.73

45	PT Bank Kesejahteraan Ekonomi	74.45	76.47	81.64	86.72	79.82
46	PT Bank Mayora	98.27	96.87	95.47	93.93	96.14
47	PT Bank Mitraniaga	94.15	98.58	98.47	96.32	96.88
48	PT Bank Multi Arta Sentosa	188.45	182.12	187.74	192.23	187.64
49	PT Bank Royal Indonesia	91.84	92.86	81.71	99.73	91.54
50	PT Bank Sahabat Purba Danarta	71.23	83.80	73.95	116.49	86.37
51	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional	80.21	73.44	77.53	84.06	78.81
52	PT Bank Victoria International Tbk	86.88	85.59	92.23	92.05	89.19
53	PT Bank Yudha Bhakti	94.12	90.07	92.75	94.69	92.91
54	PT Centratama Nasional Bank	87.09	96.62	98.15	92.74	93.65
55	PT Liman International Bank	167.68	166.41	184.75	182.46	175.33
56	PT Nationalnobu	129.08	141.11	40.82	61.77	93.20
57	PT Prima Master Bank	93.62	93.14	95.59	94.55	94.23
58	PT Bank UIB	97.17	92.17	98.39	96.19	95.98
59	PT Bank Eksekutif Internasional Tbk	110.48	99.85	110.94	165.76	121.76
60	Bank Panin Syariah	124.30	96.90	99.65	144.97	116.46
61	PT Bank Swaguna	100.73	91.03	68.89	73.08	83.43
62	PT Bank Syariah BRI	103.64	107.47	274.80	97.50	145.85
63	PT Bank Syariah Bukopin.	102.14	35.53	87.84	97.78	80.82

## Daftar Data LDR

No	Nama Bank	LDR				Rata-rata LDR
		2006	2007	2008	2009	
1	PT Bank Agroniaga Tbk	82.26	77.02	94.60	80.99	83.72
2	PT Bank Antar Daerah	68.34	67.40	77.79	71.77	71.33
3	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	79.52	82.22	93.47	84.04	84.81
4	PT Bank Bukopin	58.86	65.26	83.60	74.75	70.62
5	PT Bank Bumi Arta	45.51	51.99	59.17	50.58	51.81
6	PT Bank Central Asia Tbk	40.83	43.61	53.85	50.27	47.14
7	PT Bank CIMB Niaga Tbk	84.78	79.35	87.93	95.21	86.82
8	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	75.64	87.53	85.48	87.69	84.08
9	PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	42.40	52.05	61.42	45.54	50.35
10	PT Bank Ganesha	80.02	69.57	76.30	59.61	71.38
11	PT Bank Hana	88.45	105.97	100.38	70.64	91.36
12	PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	84.57	93.87	102.20	94.94	93.90
13	PT Bank ICB Bumiputera Tbk	87.42	84.50	90.44	89.64	88.00
14	PT Bank ICBC Indonesia	77.27	72.09	47.51	109.37	76.56
15	PT Bank Index Selindo	55.13	66.07	81.83	73.62	69.16
16	PT Bank Internasional Indonesia Tbk	156.91	156.91	175.68	177.20	166.68
17	PT Bank Kesawan Tbk	69.50	68.45	74.72	66.97	69.91
18	PT Bank Maspion Indonesia	67.82	67.47	78.92	56.26	67.62
19	PT Bank Mayapada International Tbk	85.29	103.88	100.22	83.77	93.29



20	PT Bank Mega Tbk	42.70	46.74	64.67	56.82	52.73
21	PT Bank Mestika Dharma	31.64	29.36	37.82	32.26	32.77
22	PT Bank Metro Express	76.40	81.13	83.28	71.24	78.01
23	PT Bank Muamalat Indonesia	96.18	98.19	101.27	81.83	94.37
24	PT Bank Mutiara Tbk	21.35	33.22	93.16	81.66	57.34
25	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	54.82	49.39	66.12	73.64	60.99
26	PT Bank OCBC NISP Tbk	82.17	89.14	76.69	72.39	80.10
27	PT Bank Permata Tbk	83.13	88.01	81.49	90.86	85.87
28	PT Bank SBI Indonesia	55.19	57.12	61.68	58.91	58.22
29	PT Bank Sinarmas Tbk	52.73	62.18	83.31	79.01	69.31
30	PT Bank Swadesi Tbk	54.89	62.16	83.11	81.10	70.31
31	PT Bank Syariah Mandiri	75.57	82.51	76.87	65.63	75.15
32	PT Bank Syariah Mega Indonesia	97.75	86.30	79.67	80.79	86.13
33	PT Bank UOB Buana Tbk	83.03	95.23	91.65	93.92	90.96
34	PT PAN Indonesia Bank Tbk	80.47	92.36	78.93	73.31	81.27
35	PT Anglomas Internasional Bank	87.12	69.44	82.25	73.39	78.05
36	PT Bank Andara	170.58	164.68	155.90	121.81	153.24
37	PT Bank Artos Indonesia	73.24	94.47	97.63	85.29	87.66
38	PT Bank Barclays Indonesia	90.34	91.88	91.18	65.90	84.82
39	PT Bank Bisnis Internasional	75.32	56.07	39.37	45.39	54.04
40	PT Bank Dipo International	85.76	83.79	76.03	94.66	85.06
41	PT Bank Fama Internasional	84.55	90.01	96.26	94.01	91.21
42	PT Bank Harda Internasional	166.80	165.52	168.52	176.01	169.21
43	PT Bank Ina Perdana	81.15	72.40	87.84	81.33	80.68
44	PT Bank Jasa Jakarta	80.26	85.23	83.76	85.00	83.56

45	PT Bank Kesejahteraan Ekonomi	51.96	44.12	53.50	52.32	50.47
46	PT Bank Mayora	47.11	59.04	67.77	49.19	55.78
47	PT Bank Mitraniaga	55.12	64.30	81.54	55.17	64.03
48	PT Bank Multi Arta Sentosa	93.13	81.44	95.14	85.29	88.75
49	PT Bank Royal Indonesia	40.05	66.83	79.64	72.21	64.68
50	PT Bank Sahabat Purba Danarta	23.72	26.26	120.97	69.47	60.11
51	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional	96.23	89.18	91.61	84.92	90.49
52	PT Bank Victoria International Tbk	51.94	55.92	53.46	50.43	52.94
53	PT Bank Yudha Bhakti	49.17	52.60	67.61	59.40	57.19
54	PT Centratama Nasional Bank	88.88	82.83	88.36	87.53	86.90
55	PT Liman International Bank	67.27	145.62	128.25	84.87	106.50
56	PT Nationalnobi	106.70	54.25	45.96	34.57	60.37
57	PT Prima Master Bank	78.78	88.45	83.54	88.32	84.77
58	PT Bank UIB	77.58	72.43	83.91	81.57	78.88
59	PT Bank Eksekutif Internasional Tbk	174.80	178.06	171.04	99.22	155.78
60	Bank Panin Syariah	62.97	48.08	284.52	35.43	107.75
61	PT Bank Swaguna	124.12	98.01	67.71	35.80	81.41
62	PT Bank Syariah BRI	63.67	95.90	111.41	120.88	97.97
63	PT Bank Syariah Bukopin.	172.27	119.73	184.96	200.62	169.39

### Hasil Pengujian Statistik

#### Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
CAR	63	1.47	180.83	40.9640	43.31841	1.876E3
ATTM	63	4.93	55.11	26.9483	12.86753	165.573
PPAPAP	63	.34	3.94	1.7186	.91261	.833
NPL	63	.09	16.61	3.6760	3.30009	10.891
ROA	63	-11.12	5.30	1.1754	2.24322	5.032
NIM	63	.91	39.97	6.2771	5.15945	26.620
BOPO	63	52.91	187.64	98.4159	29.04802	843.787
LDR	63	32.77	169.39	82.1232	28.46742	810.394
Valid N (listwise)	63					

#### Frequencies

Statistics

Status_Bank		
N	Valid	63
	Missing	0
Std. Deviation		.42934
Minimum		.00
Maximum		1.00

**Status\_Bank**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	bank dalam keadaan tidak pailit	48	76.2	76.2	76.2
	bank dalam keadaan pailit	15	23.8	23.8	100.0
	Total	63	100.0	100.0	

## Logistic Regression

### Block 0: Beginning Block

**Iteration History<sup>a,b,c</sup>**

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	69.314	-1.048
	2	69.158	-1.160
	3	69.158	-1.163
	4	69.158	-1.163

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 69.158

c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

**Classification Table<sup>a,b</sup>**

Observed			Predicted		
			Status_Bank		Percentage Correct
			bank dalam keadaan tidak pailit	bank dalam keadaan pailit	
Step 0	Status_Bank	bank dalam keadaan tidak pailit	48	0	100.0
		bank dalam keadaan pailit	15	0	.0
Overall Percentage					76.2

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is .500

**Variables in the Equation**

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0	Constant	-1.163	.296	15.462	1	.000	.313

**Variables not in the Equation**

			Score	df	Sig.
Step 0	Variables	CAR	.973	1	.324
		ATM	3.408	1	.065
		PPAPAP	.007	1	.933
		NPL	12.176	1	.000
		ROA	21.559	1	.000
		NIM	4.273	1	.039
		BOPO	1.927	1	.165
		LDR	15.178	1	.000
Overall Statistics			31.569	8	.000

**Case Processing Summary**

Unweighted Cases <sup>a</sup>		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	63	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	63	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		63	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

**Dependent Variable Encoding**

Original Value	Internal Value
bank dalam keadaan tidak pailit	0
bank dalam keadaan pailit	1

**Block 1: Method = Enter**

**Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>**

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients									
		Constant	CAR	ATTM	PPAPAP	NPL	ROA	NIM	BOPO	LDR	
Step 1	1	41.494	-2.190	-.001	.016	-.034	.088	-.312	-.048	.000	.015
	2	32.199	-2.885	-.004	.024	-.011	.153	-.591	-.126	.000	.023
	3	25.866	-2.144	-.007	.020	.234	.173	-1.139	-.323	.002	.026
	4	21.938	-1.130	-.010	.017	.417	.143	-1.741	-.694	.008	.030
	5	20.365	-.846	-.012	.025	.585	.110	-2.283	-1.090	.014	.039
	6	20.094	-.949	-.014	.032	.702	.090	-2.601	-1.315	.018	.046
	7	20.082	-1.015	-.014	.034	.738	.086	-2.678	-1.372	.019	.047
	8	20.082	-1.020	-.014	.034	.740	.086	-2.682	-1.376	.019	.047
	9	20.082	-1.020	-.014	.034	.740	.086	-2.682	-1.376	.019	.047

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

**Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>**

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients								
			Constant	CAR	ATTM	PPAPAP	NPL	ROA	NIM	BOPO	LDR
Step 1	1	41.494	-2.190	-.001	.016	-.034	.088	-.312	-.048	.000	.015
	2	32.199	-2.885	-.004	.024	-.011	.153	-.591	-.126	.000	.023
	3	25.866	-2.144	-.007	.020	.234	.173	-1.139	-.323	.002	.026
	4	21.938	-1.130	-.010	.017	.417	.143	-1.741	-.694	.008	.030
	5	20.365	-.846	-.012	.025	.585	.110	-2.283	-1.090	.014	.039
	6	20.094	-.949	-.014	.032	.702	.090	-2.601	-1.315	.018	.046
	7	20.082	-1.015	-.014	.034	.738	.086	-2.678	-1.372	.019	.047
	8	20.082	-1.020	-.014	.034	.740	.086	-2.682	-1.376	.019	.047
	9	20.082	-1.020	-.014	.034	.740	.086	-2.682	-1.376	.019	.047

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 69.158

d. Estimation terminated at iteration number 9 because parameter estimates changed by less than .001.

**Omnibus Tests of Model Coefficients**

		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	49.076	8	.000
	Block	49.076	8	.000
	Model	49.076	8	.000

**Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	20.082 <sup>a</sup>	.541	.812

a. Estimation terminated at iteration number 9 because parameter estimates changed by less than .001.

**Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	1.821	8	.986

**Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test**

		Status_Bank = bank dalam keadaan tidak pailit		Status_Bank = bank dalam keadaan pailit		Total
		Observed	Expected	Observed	Expected	
		Step 1	1	6	6.000	
	2	6	6.000	0	.000	6
	3	6	6.000	0	.000	6
	4	6	5.998	0	.002	6
	5	6	5.956	0	.044	6
	6	6	5.837	0	.163	6
	7	5	5.602	1	.398	6
	8	5	4.413	1	1.587	6
	9	2	1.882	4	4.118	6
	10	0	.313	9	8.687	9



**Classification Table<sup>a</sup>**

Observed			Predicted		
			Status_Bank		Percentage Correct
			bank dalam keadaan tidak pailit	bank dalam keadaan pailit	
Step 1	Status_Bank	bank dalam keadaan tidak pailit	46	2	95.8
		bank dalam keadaan pailit	3	12	80.0
Overall Percentage					92.1

a. The cut value is .500

**Variables in the Equation**

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	CAR	-.014	.015	.920	1	.337	.986
	ATTM	.034	.055	.400	1	.527	1.035
	PPAPAP	.740	.774	.916	1	.339	2.097
	NPL	.086	.236	.134	1	.715	1.090
	ROA	-2.682	1.217	4.856	1	.028	.068
	NIM	-1.376	.690	3.973	1	.046	.253
	BOPO	.019	.023	.673	1	.412	1.019
	LDR	.047	.031	2.368	1	.124	1.048
	Constant	-1.020	3.577	.081	1	.776	.361

a. Variable(s) entered on step 1: CAR, ATTM, PPAPAP, NPL, ROA, NIM, BOPO, LDR.

**Correlation Matrix**

		Constant	CAR	ATTM	PPAPAP	NPL	ROA	NIM	BOPO	LDR
Step 1	Constant	1.000	.019	-.410	-.153	-.248	-.269	.018	-.420	-.453
	CAR	.019	1.000	-.377	-.437	-.111	.177	.185	-.076	.083
	ATTM	-.410	-.377	1.000	.395	-.008	.064	-.362	-.008	.183
	PPAPAP	-.153	-.437	.395	1.000	-.027	-.258	-.385	.024	.013
	NPL	-.248	-.111	-.008	-.027	1.000	.262	.152	-.111	-.108
	ROA	-.269	.177	.064	-.258	.262	1.000	.275	-.180	-.100
	NIM	.018	.185	-.362	-.385	.152	.275	1.000	-.382	-.528
	BOPO	-.420	-.076	-.008	.024	-.111	-.180	-.382	1.000	.159
	LDR	-.453	.083	.183	.013	-.108	-.100	-.528	.159	1.000

STIE BPD Jember



STIE BPPD Jateng

STIE BPPD Jateng